EFEKTIVITAS KEGIATAN INTENSIF KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

AMALIA MUFIDAH
D71214059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Amalia Mufidah

NIM : D71214059

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Program Sarjana Strata Satu (SI) UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : Evektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,15 Juni 2021

Amalia Mufidah
NIM. D71214059

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Amalia Mufidah

NIM : D71214059

Judul : Evektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr. H. Ah. Zakki Fuad, S Ag., M. Ag.	**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.**
NIP. 197404242000031001	**NIP.196912121993031003**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi **Amalia Mufidah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Juni 2021

Mengesahkan,Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof.Dr. H. Ali Mas'ud,M.Ag,M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. A. Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Penguji II,

Dr. H. Syamsuddin, M. Ag.
NIP. 196709121996031003

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197404242000031001

Penguji IV,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP. 196912121993031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amalia Mufidah
NIM : D71214059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
E-mail address : amaliamufidah02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Evektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 September 2021

Penulis

(Amalia Mufidah)

ABSTRAK

Amalia Mufidah, D71214059, 2021. *Evektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, S. Ag., M. Ag dan (2) Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag.

Kata Kunci : *Kegiatan Intensif Keagamaan, Kepribadian Islami*

Tujuan sasaran ini ialah: (1) dalam menelusuri aktivitas intensif keagamaan ? (2) untuk mengetahui pembentukan kepribadian Islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (3) dalam menelururi efektivitas kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian Islami mahasiswa prodi diamati.

Riset ini dilaksanakan pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Macam riset ini memakai riset kuantitatif. dan penghimpunan datanya dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Setelah itu data dianalisis mempergunakan persamaan statistika, yakni persamaan *product moment* dan persamaan *prosentase*.

Menurut data yang didapatkan serta dianalisa, didapatkan jawaban bahwa implementasi aktivitas intensif keagamaan pada progam diploma yang diteliti ialah termasuk "Baik". Perihal ini dibuktikan dari hasil wawancara, pengamatan dan juga kuestioner yang telah dianalisis pengamat dengan hasil *prosentase* 85,3% yaitu ada pada rentan 65% sampai 100%. Hal ini ditunjukan bahwa kepribadian Islami mahasiswa dari tempat riset termasuk "Baik" yang dibuktikan dari kuestioner yang telah dianalisis dengan hasil presentase 76,2% yang ada pada rentang 65% hingga 100%.

Riset ini hasilnya memperlihatkan bahwa kegiatan intensif keagamaan kepada pembangunan kepribadian Islami mahasiswa berlangsung dengan efektif. Perihal ini dibuktikan dari hasil analisa data yang didapatkan ialah 0,62509 lebih besar dibandingkan r tabel, baik dalam angka 0,2732 dengan tingkat signifikan 5% ataupun pada angka 0,3542 dengan tingkat signifikan 1%. Kemudian berikutnya pengujian dengan uji t dengan df=50 menghasilkan t hitung = 5,66245 melebihi t tabel baik dalam tingkat signifikan 5% ataupun 1%. Sedangkan keefektifaan yang diakibatkan ialah termasuk "sedang/cukup", perihal ini menurut "rxy" dengan angka 0,62509 ada pada angka 0,40 sampai 0,70. Maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Amalia Mufidah, D71214059, 2021. The Effectiveness of Religious Intensive Activities on the Formation of the Islamic Personality of PAI Study Program Students, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya
Supervisor : (1) Prof. Dr. Hah. Zakki Fuad, S. Ag., M. Ag and (2) Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag.
Keywords: Religious Intensive Activities, Islamic Personality

The purpose of this goal is: (1) in tracing intensive religious activities? (2) to find out the formation of Islamic personality of pai students of PAI Faculty of Tarbiyah and UIN Sunan Ampel Surabaya Teacher Training, (3) in spawning the effectiveness of religious intensive activities towards the formation of Islamic personality of study students observed.

This research was conducted at pai program of Faculty of Tarbiyah and UIN Sunan Ampel Surabaya Teacher Training. This type of research uses quantitative research. and the collection of data is carried out with observation techniques, interviews, documentation and questionnaires. After that the data is analyzed using statistical equations, namely product moment equations and percentage equations.

According to the data obtained and analyzed, the answer was obtained that the implementation of religious intensive activities in the diploma program studied included "Good". This is evidenced by the results of interviews, observations and also the pastry that has been analyzed by observers with a percentage of 85.3% which is at vulnerable 65% to 100%. This is shown that the Islamic personality of students from research sites including "Good" as evidenced by the pastry that has been analyzed with a percentage of 76.2% in the range of 65% to 100%.

This research shows that religious intensive activities to the development of Islamic personality students take place effectively. This is evidenced by the results of the analysis of the data obtained is 0.62509 greater than the table, either in the number 0.2732 with a significant rate of 5% or at the number 0.3542 with a significant rate of 1%. Then the next test with the t test with df = 50 yields t calculation = 5.66245 exceeds the table t in either a significant rate of 5% or 1%. While the resulting effectiveness is included "moderate /enough", this subject according to "rxy" with the number 0.62509 is at the number 0.40 to 0.70. Thus the working hypothesis (Ha) was accepted and the nil hypothesis (Ho) was rejected.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 8
- **C. Tujuan Penelitian** 9
- **D. Kegunaan Hasil Penelitian** 9
- **E. Definisi operasional** 10
  1. Efektivitas 10
  2. Intensif keagamaan 10
  3. Kepribadian Islami 11
  4. Mahasiswa 11
- **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian** 12
- **G. Penelitian Terdahulu** 13
- **H. Sistematika Pembahasan** 15

BAB II LANDASAN TEORI 17
- **A. Kegiatan Intensif keagamaan** 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian kegiatan Intensif keagamaan 17
2. Tujuan Pembelajaran Intensif keagamaan 21
3. Manfaat Kegiatan Intensif Keagamaan 22
4. Metode Pembelajaran Intensif keagamaan 23
5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan 25
6. Bentuk-Bentuk Kegiatan Intensif Keagamaan di UIN Sunan Ampel Surabaya 29

B. Tinjauan Mengenai Kepribadian Islami 30
1. Definisi Kepribadian Islami 30
2. Aspek-aspek Kepribadian Islami 34
3. Ciri-Ciri Kepribadian Islami 35
4. Aspek Dasar Pengembangan Kepribadian Islami 55
5. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Kepribadian Islami 60

C. Efektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan terhadap Pembentukan Kepribadian Islami 65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 69

A. Jenis Penelitian 69

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 72

C. Populasi dan Sampel 80

D. Jenis dan Sumber Data 82

E. Metode penghimpunan Data 85

F. Metode Analisa Data 88

BAB IV 933

LAPORAN HASIL PENELITIAN 933

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 933
1. Sejarah Berdirinya Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) 933
2. Dasar Hukum Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) 955
3. Tempat Aktvitas Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) 966

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan dan Kompetensi Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) 966

5. Struktur Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (P2KKM) 977

6. Peserta Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Sarabaya 1033

B. Penyajian Data 1033

1. Data Observasi 1033

2. Data Hasil Kuesioner 110

C. Analisa Data dan Uji Coba Hipotesis 1178

1. Analisa Mengenai kegiatan intensif keagamaan 1188

2. Analisa Mengenai Pembentukan Kepribadian Islami 13130

3. Pengujian Hipotesis 1468

BAB V PENUTUP 15654

A. Kesimpulan 15654

B. Saran 158

DAFTAR PUSTAKA 159

LAMPIRAN-LAMPIRAN 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Indikator 67
2. Table 4.1 Data Koordinator dan Anggota kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (P2KKM) 98
3. Tabel 4.2 Data Tutor pengajar Kegiatan Intensif Keagamaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 100
4. Tabel 4.3 Data Angket kegiatan Intensif Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI UIN Sunan Ampel Suarabaya 111
5. Tabel 4.4 Data Angket Pembentukan kepribadian Muslim Mahasiswa Prodi PAI UIN Sunan Ampel Suarabaya 115
6. Tabel 4.5 Jumlah Responden..... 119
7. Tabel 4.6 Pernyataan Item No. 1 123
8. Tabel 4.7 Pernyataan Item No. 2 123
9. Tabel 4.8 Pernyataan Item No. 3 124
10. Tabel 4.9 Pernyataan Item No. 4 124
11. Tabel 4.10 Pernyataan Item No. 5 125
12. Tabel 4.11 Pernyataan Item No. 6 126
13. Tabel 4.12 Pernyataan Item No. 7 126
14. Tabel 4.13 Pernyataan Item No. 8 127
15. Tabel 4.14 Pernyataan Item No. 9 128
16. Tabel 4.15 Pernyataan Item No. 10 128
17. Tabel 4.16 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Kegiatan Intensif Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 129
18. Tabel 4.17 Jumlah Responden..... 131
19. Tabel 4.18 Pernyataan Item No. 11 135
20. Tabel 4.19 Pernyataan Item No. 12 136
21. Tabel 4.20 Pernyataan Item No. 13 137
22. Tabel 4.21 Pernyataan Item No. 14 138
23. Tabel 4.22 Pernyataan Item No. 15 139
24. Tabel 4.23 Pernyataan Item No. 16 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25. Tabel 4.24 Pernyataan Item No. 17 141
26. Tabel 4.25 Pernyataan Item No. 18 142
27. Tabel 4.26 Pernyataan Item No. 19 143
28. Tabel 4.27 Pernyataan Item No. 20 144
29. Tabel 4.28 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang pembentukan kepribadian Islami Mahasiswa Prodi PAI UIN Sunan Ampel Suarabaya 145
30. Tabel 4.29 Menghitung Koefisien Korelasi *Product Moment* 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Interview/ wawancara..... 164
Lampiran 2. Surat Tugas 169
Lampiran 3. Surat Izin Penilitian 170
Lampiran 4. Surat Keterangan Penilitian 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara substansi ialah keperluan pokok manusia sejak lahir sampai liang lahat. Maka dari itu pendidikan ialah tahapan yang selalu berulang seumur hidup manusia. Dengan sadar berusaha dan merencanakan proses dan suasana belajar agar siswa dapat memberikan pengembangan potensi dirinya dengan aktif adalah salah satu devinisi tentang pendidikan. Potensi peserta didik berupa pendidikan karakter, keagamaan, kecerdasan otak, keterampilan dan pengendalian diri baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk masyarakat, negara dan bangsa. [1]

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan ialah usaha pendidik dalam memimpin atau membimbing perkembangan fisik dan spiritual peserta didik dengan penuh kesadaran agar terbentuk karakter utama.[2]

Berdasarkan definisi pendidikan yang sudah dijelaskan termasuk, dapat ditarik simpulan pendidikan secara umum ialah upaya dalam memberikan peningkatan kecerdasan siswa selaras dengan meningkatnya kemampuan intelektual, spiritualitas dan emosinya. Peserta didik dilatihkan kekuatan fisiknya agar memiliki keahlian profesional dan kemampuan yang terampil sebagai bekal menjalani hidup di masyarakat. Di era modern, keterampilan

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1).

[2]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik harus benar-benar maksimal agar memberikan kemanfaatan yang luas, terlebih untuk diri sendiri, keluarganya dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya dalam meraih kebahagian dalam hidup di dunia ataupun akhirat.[3]

Tolok ukur pembinaan karakter dalam pendidikan haruslah jelas. Berkaitan dengan pendidikan Islam, pembinaan karakter yang ada ialaj karakter yang sesuai dengan agama Islam. Pembinaan kepribadian muslim yang paling sempurna diberikan contohnya oleh Nabi Muhammad S.A.W. Allah juga telah menjelaskan bahwasannya Rasulullah S.A.W. ialah suri teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi semua *ummah*.[4]

Zakiah Darajat menjelaskan sasaran pendidikan Islam untuk memberikan pendidikan manusia yang bermanfaat bukan hanya untuk dirinya dan lingkungan, namun selalu menerapkan, memperluas pendidikan Islam yang berkenaan dengan hubungan dengan Allah dan sesama manusia, untuk kehidupan di akhirat dan untuk di dunia.[5] Marimba juga mengungkapkan akhir dari tujuan pendidikan Islam untuk membentuk kepribadian seorang Muslim yang kuat.

Telah jelas berdasarkan konsep Al Qur'an sasaran Pendidikan Islam ialah teraihnya manusia sepenuhnya yaknni dalam mencapai akhlak mulia manusia yang dapat terbimbing potensinya secara keseluruhan baik intelektual, fisik ataupun akhlak supaya dapat menjalankan tugas selaku

[3]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 54.
[4]Lihat QS. Al-Ahzab (33) : 21.
[5]Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalifah Allah dunia dan akhirat secara bahagia. Sejalan dengan konsep didalam surat surat Al-Mujadalah pada Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :" Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[6]

Pelaku dan sasaran pembangunan pendidikan di Negara Indonesia adalah generasi muda. Oleh karenannya mahasiswa sebagai garda terdepan generasi muda harus mendapatkan pendidikan keagamaan yang baik dan benar. Pendidikan keagamaan berperan sebagai pelindung dari karakter atau kepribadian yang cenderung bersifat negatif, terlebih di era modern di mana budaya luar tumbuh subur di Negara Indonesia. Orientasi pendidikan agama Islam ialah pembanguan kepribadian muslim yang taat, berilmu dan beramal sejalan dengan pengajaran Alquran dan hadis.

Agama adalah eksistensi yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara individual dan kelompok tertentu. Agama menjawab tantangan dan permasalahan kompleks yang dihadapi manusia di sepanjang waktu. Manfaat agama bagi manusia sebagai penyedia landasan

[6] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,*(Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010),h. 752

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok sekaligus fondasi serta jaminan untuk memberikan motivasi bagi seseorang atau masyarakat untuk berusaha[7].

Peran agama yang paling signifikan tidak lain pembentukan perilaku dan rohani manusia dalam menghadapi proses kehidupan. Karena dalam ajaran agama termuat peraturan dan pendoman atau tata cara agar manusia dapat menunaikan pelbagai aktivitas yang tujuannya kembali kepada Tuhan dalam keadaan yang baik. Sehingga manusia selalu berupaya untuk menjalani norma agama yang baik dan benar.

Penanaman nilai teologi dan perilaku keagamaan sangat dibutuhkan, sebab bimbingan agama akan mengarahkan seseorang ke jalan yang benar dan mampu menjadikan pribadi yang baik budinya, sesuai pada surat Al-Hujurat ayat 7 yang berkata:

حَبَّبَ اللَّهَ وَلَكِنَّ لَعَنِتُّمْ الأَمْرِ مِنَ كَثِيرٍ فِي يُطِيعُكُمْ لَوْ اللَّهِ رَسُولَ فِيكُمْ أَنَّ وَاعْلَمُوا
هُمُ أُولَئِكَ وَالْعِصْيَانَ وَالْفُسُوقَ الْكُفْرَ إِلَيْكُمُ وَكَرَّهَ قُلُوبِكُمْ فِي وَزَيَّنَهُ الإِيمَانَ إِلَيْكُمُ
الرَّاشِدُونَ

Artinya : "Dan ketahuilah olehmu bahwasannya di golonganmu ada Rasulullah. Jikalau ia mematuhi (kemauan)mu dalam beberapa perkara benar-benarlah kamu akan memperoleh kesusahan tetapi Allah menjadikanmu mencintai keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta membuatmu membenci kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan. Merekalah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,(Q.S Al-Hujurat ayat 7)[8]

---

[7] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), h.396.

[8] Depag RI, *Al-Qur'an dan,,,,,,,,,*h. 564

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan kepribadian tidak hanya berlandaskan ajaran agama Islam berupa perintah dan larangan. Namun pendidikan kepribadian yang mampu membentuk jiwa seperti ayat di atas, memerlukan aspek-aspek pokok yang mampu menghasilkan pribadi yang baik sangat membutuhkan waktu yang panjag dan konsistensi pengelolaannya. Sehingga pendidik harus bisa berpengaruh dengan baik kepada siswa dengan proses membangun perilaku yang mulia[9].

Program aktivitas keagamaan mampu memberikan pembiasaan siswa cekatan dalam organisir pengelolaan, penambahan wawasan, dan pemecahan masalah. Peneliti berharap urgensitas program keagamaan ini tidak hanya dirasakan kemanfatannya ketika peserta didik masih menempuh pembelajar di universitas, tetapi sampai jenjang berikutnya, ketika terjun dan bermasyarakat. Maka dari itu program kegiatan keagamaan urgen dilaksanakan di lingkungan formal, karena realitas mayoritas publik saat ini dimana orangtua tidak mampu memberi pengetahuan pendidikan keagamaan yang baik pada anaknya sendiri.

Fenomena tersebut terjadi karena ketidakpahaman para orang tua sendiri dalam keilmuan ajaran keagamaan atau pengetahuan agama, sehingga orang tua tidak mampu menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya. Secara tidak langsung hal tersebut berdampak negatif pada perkembangan keagamaan anak mereka, sehingga mereka pun kurang bisa memahami dan mengamalkan ajaran keagamaan sesuai syariat Islam. Penyebab lain fenomena tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan agama yang diajarkan kepada

[9] M Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan M. Rifai(Semarang : Wicaksana, 1992), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa di kampusnya dalam memperoleh pendidikan. Proses pengajaran agama terkadang tidak memperoleh dorongan lingkungannya.

Menelaah mengenai pembentukan kepribadian seperti halnya membicarakan mengenai sasaran pendidikan. Kepribadian selaku potensi yang melekat pada jiwa seseorang yang memperlihatkan bahwa akhlak yang dimaksud ialah tidak terlihat atau abstrak dan tidak dapat diukur oleh indra manusia. Sehingga dalam memberikan penilaian buruk atau baik nya akhlak seseorang individu dapat ditinjau dari perbuatan yang telah menjadi kebiasaan sehari-harinya. Hal inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak [10].

Menyoal perilaku manusia seringnya mengalami suatu pasang surut, artinya bahwa budi pekerti atau akhlak terkadang bisa saja baik suatu masyarakat tertentu dan bisa juga buruk di suatu masyarakat yang lain. Poin strategis dalam pemahaman adalah seperti apa persoalan perilaku manusia itu dapat dipecahkan dengan sebaik-baiknya supaya tidak terjadi degradasi (kemerosotan), yang nantinya akhlak generasi terjaga dan tidak akan rusak akhlaknya. Dengan demikian, pembentukan pribadi yang baik adalah dengan cara membimbing peserta didik untuk mengamalkan perbuatan baik dengan ringan sehingga peserta didik pun sebagai anggota masyarakat dapat diterima dengan mudah dalam lingkungannya.

Oleh karena itu peneliti lebih mengfokuskan pembentukan kepribadian seorang mahasiswa muslim yang dibatasi oleh hal-hal berikut : ketaatan

[10] A Rahman Ritonga, Akhlak *Merakit Hubungan Antara Sesama Manusia*.(Surabaya: Amelia, 2005), cet. 1, h7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa keppada ketertiban kampus, kepada kewajiban agama, tindakan kepada lingkungan sekitarnya.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri utama sebagai universitas Islami. Model kegiatan pembelajaran pendidikannya berkaitan dengan aktivitas kegiatan belajar baik yang berkenaan dengan perkembangan teknologi ataupun tata krama dan perilaku mahasiswa. Untuk menjamin kualitas pelayanan dan proses pembelajaran pendidikan dalam upaya membimbing mahasiswa yang unggul secara kecerdasan pikiran baik secara fisik dan rohaninya berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta membentuk kepribadian peserta didik yang muslim dan islami.

Namun setiap harapan baru pasti juga melahirkan tantangan baru. Tantangan yang dimaksud misalnya memelihara nuansa keagamaan agar tetap terpelihara selaku simbol Universitas Islam. Pasalnya, mereka yang berminat mendaftar ke UIN Sunan Ampel terkategorikan pada dua golongan besar, lulusan Aliyah atau lulusan umum dan lulusan ponpes di sisi yang berlainan.[11]

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa kegiatan intensif keagamaan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sangat dibutuhkan dan penting. Kegiatan intensif keagaamaan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah wujud dari Program Peningkatan Kompetensi Keagaman Mahasiswa (P2KKM) yang dibina oleh Pusat Ma'had

[11] Tim Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, *Buku Panduan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa(P2KKM)*.(Surabaya: Pusat Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019). H. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai usaha mengajarkan, membiasakan dan melatih kegiatan keagamaan. Dengan harapan munculnya perasaan senang dan semangat menjalani ibadah pada diri mahasiswa secara perlahan tapi pasti. Rangkaian program intensif keagamaan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih fokus memahami dan mempelajari nilai ajaran keagamaan kemudian menjalankannya dalam kehidupan keseharian.

Kegiatan keagamaan berperan penting dalam pembetukan kepribadian muslim yang sejalan dengan tuntunan agama Islam berdasarkan Alquran dan hadis. Dengan begitu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang : **EFEKTIVITAS KEGIATAN INTENSIF KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir tersebut, inti masalah yang akan ditelaah pada skripsi ini ialah:

1. Seperti apa kegiatan intensif keagaaman diprodi PAI Fakultas yang diteliti?
2. Seperti apa pembentukan kepribadian Islami mahasiswa prodi PAI Fakultas yang diteliti?
3. Seperti pada efektifitas kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian Islami mahasiswa prodi PAI Fakultas yang diteliti?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Dalam mengetahui kegiatan intensif keagaaman di prodi PAI Fakultas yang diteliti.
2. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian Islami mahasiswa prodi PAI Fakultas yang diteliti.
3. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan intensif keagamaan dalam pembentukan kepribadian Islami mahasiswa prodi PAI Fakultas yang diteliti.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Riset ini memberi harapan dapat bermanfaat:

1. Secara Akademik Ilmiah :
   a. Berkontribusi secara keilmuan kepada rise di bidang pendidikan secara umumnya.
   b. Dalam memperluas teori-teori pendidikan terlebih yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlakul karimah pada pembangunan kepribadian seorang muslim.
   c. Hasil riset ini memberi harapan mampu memberikan pondasi ilmu wawasan dan pengembangan PAI. Terutama di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan umumnya untuk masyarakat Indonesia.
2. Secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sekurang-kurangnya bisa digunakan sebagai acuan pertimbangan agar mahasiswa mempunyai kepribadian seorang muslim.

b. Bagi peneliti, selaku materi informasi untuk menambah keterampilan mengamalkan wawasan yang didapat pada masa kuliah mengenai topik yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian seorang muslim.

E. Definisi operasional

1. Efektivitas

Pernyataan berupa ukuran, baik secara kualitas kuantitas, dan waktu yang yang telah pengelola capai. Target telah ditetapkan sebelumnya.[12] Jadi efektifitas dapat didefinisikan sebagai ketepatan penggunaan suatu sistem atau kegiatan yang sudah terlaksana.

2. Intensif keagamaan

Berdasarkan KBBI intensif berarti secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu hal sampai mendapatkan hasil yang optimal. [13]

Kegiatan keagaman mencakup pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Bertujuan menyiapkan peserta didik untuk bisa melaksanakan perannya berupa pemahaman pengetahuan agama Islam secara mendalam dan menjadi pakar ilmu agama yang bisa dirujuk masyarakat sekitarnya.

---

[12]https;//dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian –efektifitas/ diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

[13]https;//kbbi.web.id/2009/03/28/pengertian –intensif/ diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, kegiatan intensif keagamaan adalah pelbagai kegiatan yang bersifat terus menerus dilaksanakan oleh seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya. Jadi seseorang yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan tuntunan agama, disebut sebagai orang yang beragama.

3. Kepribadian Islami

Menurut A. D. Marimba kepribadian secara luas artinya, kualitas dan totalitas diri seseorang. Kualitas yang nampak dalam setiap perbuatan, hasil olah pikiran, cara mengemukakan pendapat, tingkah laku, minat, filsafat hidupnya serta kepercayaannya[14].

Marimba menjelaskan kepribadian islami ialah kepribadian yang mencakup semua bidang, baik prilaku lahir (dhohir), kegiatan keruhanian, pandangan hidup dan keyakinannya, memperlihatkan pengabdian pada Tuhan, penyerahan diri kepada–Nya[15].

Maka dari itu, pembentukan kepribadian islami ialah upaya merubah karakter seseorang untuk mewujudkan kepribadian yang mencerminkan muslim sejalan dengan Alqur'an dan AlHadits secara totalitas.

4. Mahasiswa

[14] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1962), h.66.

[15] *Ibid*., h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan KBBI mahasiswa merupakan peserta didik perguruan tinggi yang pada struktur pendidikan Indonesia ada pada tingkat satuan pendidikan paling tinggi dari pada lainnya[16].

Oleh karenanya, kaitan efektivitas kegiatan intensif keagamaan dengan pembentukan kepribadian islami mahasiswa ialah kolerasi antara suatu kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian islami.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada riset ini ialah Efektivitas aktivitas intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menjadikan permasalah tersebut selaku tujuan riset dan tempat riset berfokus di prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sehingga hasil riset karya ilmiah ini menjadi jelas dan tidak keluar dari pembahasan. Dengan demikian peneliti memberikan batasan masalah berupa:

1. Peniliti lebih menitik beratkan pada salah satu kegiatan intensif keagamaan yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya yakni program peningkatan kompetensi keagamaan mahasiswa (P2KKM).
2. Efektivitas kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas yang diamati.

[16]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. ke-4,1994), h. 967.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subjek penelitian ini tidak lain ialah mahasiswa prodi PAI Fakultas yang diamati.

G. Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu berfungsi selaku tolok ukur dan pedoman dalam melaksanakan riset. Judul skripsi penelitian penulis adalah "Efektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan terhadap Pembentukan kepribadian Islami Mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya."

Sedangkan pada tahun 2013, riset yang telah ditulis oleh Lina Nur Abidah, mahasiswa PAI Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel, membahas topik, "Efektivitas Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri."

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program intensif keagamaan, faktor penghambat program intrakurikuler keagamaan, dan efektifitas program intensif keagamaan dalam pembentukan kepribadian islami mahasiswa di lingkungan kampus. Riset ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian yang dipergunakan ialah hasil wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari riset menjelaskan bahwa program intrakurikuler keagamaan berdampak positif dan berkontribusi pada pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian islami mahasiswa. Ada beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan riset yang dilaksanakan oleh penulis.

Pertama, objek riset Lina Nur Abidah lebih fokus pada program intrakurikuler keagamaan, namun penulis lebih fokus membahas ekstrakurikuler aktivitas keagamaan yang ada di lingkungan kampus.

Kedua variable penelitian Lina Nur Abidah ialah aspek moralitas siswa. Sedangkan variabel penelitian penulis membahas bentuk kepribadian islami mahasiswa. Perlu dipahami, terdapat perbedaan antara moralitas dan kepribadian islami. Moralitas merupakan peraturan peraturan yang berkembang dan tumbuh pada masyarakat, karena itulah sifatnya terbatas dan bisa berubah sesuai dengan perubahan lingkungan dan masyarakat yang bergantung dengan pola pikir manusia. Sedangkan pribadi islami adalah aturan atau ketetapan berdasarkan pada sumber hukum Islam, yakni Alquran dan hadis. Maka pribadi Islam dengan sifat absolute, mutlak, sepanjang waktu tidak akan mengalami perubahan.

Sehingga riset Lina Nur Abidah berkaitan dengan pengaruh program ekstrakurikuler keagamaan untuk membantu siswa dalam membedakan antara benar dan salah menurut prinsip yang berlaku di masyarakat. Adapun riset penulis kali ini membahas pengaruh kegiatan intensif keagamaan dalam membentuk kepribadian islami yang berasaskan sumber hukum Islam, yakni Alquran dan hadis.

Perbedaan yang ketiga ialah subjek penelitian. Subjek penelitian Lina Nur Abidah adalah warga Madrasah Aliyah Negeri Purwoarsi Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedngkan subjek penelitian ini ialah mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I :Pendahuluan yang berisi mengenai, latar belakang, alasan memilih judul, perumusan permasalahan, sasaran riset, manfaat hasil riset, ruang lingkup bahasan, definisi operasional, hipotesa riset. Risest terdahulu, batasan masalah. metode penelitian.

BAB II :Landasan Teori perihal yang diamati:

pertama Intensif Keagamaan: pengertian intensif keagamaan, tujuan intensif keagamaan, manfaat intensif keagamaan , metode pengajaran intensif keagamaan. Bentuk- bentuk intensif keagamaan.

Kedua Pembentukan kepribadian islami mahasiswa: pengertian kepribadian islami, ciri-ciri kepribadian islami, bidang aspek perkembangan kepribadian islami, serta aspek-aspek yang berpengaruh kepribadian islami.

Ketiga efektivitas kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Suarabaya.

BAB III :Adalah teknik riset yang mencantumkan mengenai macam dan pendekatan riset, desain riset, sampel dan populasi, macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dan sumber, metode penghimpunan data dan metode analisa data.

BAB IV :Yaitu hasil riset yang menjelaskan deskripsi umum objek riset, dan deskripsi hasil penghimpunan data dan analisa data.

BAB V :Ialah bab penutup yang mencantumkan simpulan dan saran. Dan bagian pamungkas berisikan daftar pustaka, dan lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Intensif keagamaan

1. Pengertian kegiatan Intensif keagamaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diselenggarakan di sekolah harusnya dijadikan dasar budi pekerti, akhlak, dan kerohanian yang kuat dalam membentuk pribadi peserta didik yang taat beribadah. Proses pembelajaran PAI dapat dijalankan dengan pelbagai macam aktivitas, baik yang sifatnya ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler. Berdasarkan KBBI, kegiatan didefinisikan selaku kegiatan, keaktifan: upaya yang sangat giat (Poerwodarminto:2002).

Secara umum pembelajaran didefinisikan sebagai "upaya seseorang dalam membantu orang lain untuk belajar.[17] Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memperoleh beberapa tindakan sekaligus: mengajar dan merespon dari proses belajar. Sedangkan guru menjelaskan mengenai tujuan belajar. Tujuan pembelajaran ialah sasaran pembelajaran siswa, dengan terdapatnya perihal tersebut, akan muncul interaksi umpan balik atau pembelajaran kegiatan belajar.

Berbagai cara dapat ditempuh guru untuk memperoleh umpan balik yang diharapkan, dengan memberikan pertanyaan dan jawaban

[17] Margaret E. Bell Grader, *Belajara Dan Membelajarkan*, (Jakarta : CV Rajawali 1991), h. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara guru dan para siswa secara bergantian.[18]

Meskipun belajar dan mengajar memiliki dua istilah dan kejadian yang berlainan, namun pada dua hal tersebut tidak hanya saling berkaitan berinteraksi dan saling berpengaruh, bahkan menunjang satu dengan yang lainnnya.[19] Sehingga, teori - teori mengajar dan definisi-definisi belajar akan dibahas terlebih dahulu, sebelum pembahasan tentang pembelajaran intensif keagamaan.

Berikut teori- teori dalam mengajar:

a. Kegiatan ajar ialah mentransfer budaya baik berbentuk kemampuan/*skill* atau pun pengalaman pada siswa. Maupun upaya untuk menurunkan budaya masyarakat kepada generasi selanjutknya sebagai generasi penerus bangsa.
b. Kegiatan ajar ialah menanamkan wawasan kepada seorang individu dengan cara setepat dan sesingkat mungkin.
c. Kegiatan ajar ialah proses pembinaan siswa dalam meningkatkan pembelajaran.[20]

Sedangkan secara umum belajar dapat didefinisikan secara dua garis besar, belajar pada arti luas dan dalam arti sempit. Sadirman A.M. berpendapat: Belajar pada arti meluas yaitu upaya merubah individu secara fisik menjadi pribadi manusia yang berkembang seutuhnya. Perubahan kemampuan berkaitan dengan,

---

[18] Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 88
[19] *Ibid*,. h. 57
[20] . Slameto, belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 29 - 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karsa cipta, rasa, ranah, *Afektif*, *Psikomotorik* dan *Kognitif*. Adapun belajar pada artian sempit ialah memperkaya wawasan yang mana belajar didefiniskan sebagai upaya memahami secara materi keilmuannya saja. Pengetahuan diwujudkan berupa kegiatan menuju pembentukan kepribadian seutuhnya.[21]

Sedangkan Drs, Sudarsono SH dan Drs. Sulaiman berpendapat *Intensif* berasal dari kata intensifikasi yang bermakna, memperdalam, memperhebat**.** Adapun pandangan yang lainnya menyatakan intensif artinya bersungguh-sungguh, giat dan ulet dengan semangat.[22]

Berdasaran KBBI *intensif* berasal dari kata intensifikasi yaitu memperhebat pendalaman. Dengan kesungguhan, dalam mendapatkan pengaruh optimal terlebih dalam menggapai hasil yang diharapkan pada waktu yang sesingkat-singkatnya[23].

Definisi agama menurut beberapa para ulama :[24]

a. Mahmud Syaltut, Agama ialah ketentun-ketentun Ilahi bwahyu pada Nabi Muhammad sebagai acuan manusia untuk menjalani hidup bermasyarakat.

---

[21]Sadirman A.M. *Interaksi belajar dan motivasi belajar mengajar*,(Jakarta rajawali pers, 2000). cetakan VIII, h.21.

[22] M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya : Arkola 1994), h. 264.

[23] Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besa Bahasa Indonesia* . (Jakarta: Pustaka media, 2002) h, 623.

[24] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011). cet 2, h 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berdasarkan Djarnawi Hadikusumo agama ialah tuntunan Allah pada manusia dalam menyembah dan berbakti pada Tuhan serta mejalankan kebajikan di dunia.
c. Berdasarkan Al-Syiheistaniy agama ialah bentuk kepatuhan dan ketaatan yang terkadang dapat didefinisikan selaku perhitungan dan pembalasan kepada amal perbuatan di akhirat.
d. Syaikh Muhammad Abdullah Badran menyatakan agama yaitu hubungan diantara dua pihak yang mana pihak pertama mempunyai yang lebih tinggi dari pada yang lainnya.

Berdasarkan semua pemahaman tentang agama yang telah dikemukakan oleh para pakar diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa aktivitas intenisf keagamaan ialah pelbagai aktivitas yang diadakan pada upaya memberikan akses untuk siswa dalam memperkaya pengetahuan pelajaran pendidikan agama Islam, dan menerapkan ajaran agama yang didapatnya dengan aktivitas pembelajaran di kelas.

Kegiatan keagamaan juga menunjang pembangunan pribadi peserta didik berdasarkan ajaran agama yang sebelumnya belum didapatkan. Dengan demikian peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tapi juga menjadi manusia yang dapat melaksanakan penagajaran agama Islam dan menghindari semua apa yang dilarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Intensif keagamaan

Dalam proses belajar mengajar, selalu ada yang namanya sasaran belajar, atau umumnya diketahui dengan sasaran intruksional yakni sasaran pembelajaran. Sasaran ini ialah hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dengan naungan pendidik pada keadaan yang kondusif.[25] Sasaran pembelajaran sesuai dengan kandungan hadis"

كُنْ عَالِمًا اَوْ مُتَعَلِّمًا اَوْ مُسْتَمِعًا اَوْ مُحِبًا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ

Artinya :"***Jadilah kamu manusia yang berilmu (pintar) atau seseorang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka***." (HR Baehaqi)[26]

Dikarenakan sasaran belajar ialah hasil belajar siswa, sehingga tentu pengajaran berkaitan erat dengan tujuan belajar, yakni:

a. Menciptkan suatu perubahan dalam diri sendiri.
b. Mengubah rutinitas tercela menjadi terpuji.
c. Memberikan perubahan perbuatan, menjadi positif yang awalnya negatif..
d. Menambah keterampilan baru.

[25] Sadirrman A.M . *Interaksi belajar*,,,,,. H, 68.
[26] https://www.catatanmoeslimah.com/dalil-tentang-pendidikan/ di akses pada 2 juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Meng*upgrade* keilmuan dari semua aspek.[27]

Dari penjelasana tersebut, bisa dimengerti bahwa tujuan kegiatan intensif keagamaan secara universal adalah upaya mahasiswa dalam terbentuknya kepribadian muslim sesuai dengan pemahaman ajaran agama Islam.

3. Manfaat Kegiatan Intensif Keagamaan

Kegiatan intensif keagamaan yang dilaksanakan lembaga pendidikan, tentuya membawa manfaat. Berikut adalah manfaat kegiatan intensif keagamaan secara komprehensif:

a. Membuka kesempatan bagi peserta didik terhadap pemantapan potensi atau bakat yang telah dimiliki serta membangun potensi yang baru.[28]
b. Memberi edukasi sosial dengan observasi dan realita, khususnya padan memupuk pribadi berkepemimpinan, kerjasama persahabatan, dan sikap mandiri.
c. Memberikan motivasi dan mentalitas .
d. Memberi rasa kepuasan bagi perkembangan psikologi peserta didik.
e. Mendorong meningkatnya nilai keruhanian dan budi pekerti.
f. Penguatan kekuatan mental dan spiritualitas.

[27] Oemar Malik, *Kurikulum,,,,,.* H. 91.
[28] B. Suryo Subroto, *Proses Belaja,,,,.* h. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membuka peluang peserta didik untuk mampu bergaul dengan lingkungannya.

h. Lebih memperluas interaksi diantara siswa.

i. Memberikan kesempatan siswa dalam menggali lebih pada daya kreatifitas dan bakat mereka yang terpendam.

4. Metode Pembelajaran Intensif keagamaan

Metode ialah *tools* pendidikan pada membimbing peserta didik meraih sasarana pendidikan yang sudah ditargetkan.[29] Metode mempunyai fungsi mengantarkan mereka dari sebuah sasaran pada objek tujuan tersebut.[30] Pada Al-Qur'an telah dijabarkan beberapa metode pembelajaran dalam surat An-Nahl ayat 125:

إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةِ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلِ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلِهِ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبَّكَ

Artinya : "*Ajakah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

[29] Wens tanlain, Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan, buku panduan mahasiswa, (Jakarta PT:gramedia pustaka utama , 1996,). H, 92.

[30] Abudin Nata MA. *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan 1, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun metode pengajaran intensif keagamaan antara lain seperti dibawah ini:

a. Metode Percakapan (*muhadasah*)

   Metode Muhadasah adalah metode yang melatih kemampuan peserta didik menggunakan percakapan, baik dengan guru, sesama peserta didik atau orang lain, baik individual atau berkelompok. Tujuan metode ini melatih peserta didik terbiasa mengutarakan pendapatnya melalui diskusi dan percakapan sekaligus meningkatkan kritis terhadap materi yang disampaikan.

b. Metode Mutholaah (membaca)

   Metode dimana guru menyampaikan materi ajar dengan membacakannya, baik membaca dengan suara ataupun di dalam hati (tanpa suara). Dengan menggunakan metode ini peserta didik diharapkan terbiasa membaca dan memberikan pemahaman materi yang guru berikan.

c. Metode Imla' (dikte)

   Metode dimana guru menyajikan pelajaran dengan meminta peserta didik menulisnya pada buku tulis setiap bahan yang diberikan. Menggunakan Metode imla' melatih pendengaran, konsentrasi dan daya ingat siswa. Sehingga, siswa akan lebih memperhatikan dan mengingat setiap materi pelajaran yang disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik.

d. Metode Muhafazoh (menghafal)

Metode menyampaikan suatu materi dengan menghafal pelajaran tersebut, baik menghafal cerita, kosa kata atau kalimat berbahasa arab. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai kosakata berbahasa arab ketika mempelajari ayat Al-Qur'an dan hadis.

5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang diluncurkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (2010) ada beberapa jenis aktivititas ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dilaksanakan atau diterapkan pada sekolah diantaranya:

a. Tuntas Baca Tulis Al-Quran (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-Quran (TBTQ) ialah aktivitas khusus yang diadakan oleh lembaga pendidikan pada luar jam belajar untuk membimbing dan memberikan pelatihan kemampuan menulis, membaca, memahami, dan menghafal Alquran terutama untuk siswa yang belum mempunyai kompetensi menulis dan membaca Alquran.Aktivitas ini sangat strategis sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran, karena membaca Alquran merupakan tahapan pertama dalam pengakraban dan pendalaman Islam secara lebih dalam.[31]

b. Membiasakan Akhlak Mulia

Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM), ialah usaha membangun kepribadian keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, diadakan oleh lembaga pendidikan secara rutin dan terus menerus sebagai penanaman ajaran keagamaan. Tujuan kegiatan SALAM menjadikan siswa mempunyai kebiasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap terpuji pada kehidupan sehari-hari. Dengan aktivitas ini, akan menjadikan siswa mempunyai pribadi dan akhlak terpuji baik di manapun berada, saat berada di lingkungan rumah sekolah, ataupun pada masyarakat.

c. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI) mewadahi peserta didik untuk saling bersaing dan berkompetisi di pelbagai jenis keterampilan dan kesenian agama yang terselenggara baik dari jenjang lembaga pendidikan, gugus, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun sampai jenjang internasional.

Macam-macam keahlian yang dilombakan diantaranya kaligrafi, Musabaqah, Tilawatil Quran pidato, hafalan surat

[31] Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 1208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendek khutbah Jum'at, cerdas cermat, hafalan doa, menjadi imam, puisi, adzan, kesenian Islam misalnya kasidah, nasyid dan lainnya. Perihal macam kemampuan yang dilombakan ini setiap daerah atau sekolah mempunyai macam perlombaan yang sesuai dengan masyarakatnya atau sejalan dengan daerah tiap dilombakan.

d. Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat merupakan aktivitas di pesantren yang dijalankan ketika sekolah libur dengan waktu yang cenderung singkat pada bulan Ramadhan atau di luar bulan Ramadhan. Sanlat dikatakan juga dengan Pesantren Ramadhan jika dijalankan pada bulan tersebut

Pada tanggal 14 Juni tahun 1996 Presiden RI memberikan sambutan peresmian pesantren kilat nasional di istana dan menjelaskan bahwa pesantren kilat merupakan hal yang stategis dan penting supaya siswa dapat lebih menghayati, memahami, dan dapat memberikan pengamalan terhadap ajaran Islam yang di anut. Hal ini juga akan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta mempunyai Akhlak yang mulia pada kehidupan bermasyarakat bernegara dan berbangsa serta pribadinya.

e. Ibadah Ramadhan (IRAMA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan lbadah Ramadhan (Irama) Merupakan suatu aktivitas keagamaan yang dijalankan pada saat bulan Ramadhan dengan waktu yang dimulai dari malam pertama salat tarawih hingga aktivitas bersalaman atau halal bihalal yang dijalankan pada hari raya Idul Fitri. Aktivitas ibadah di bulan Ramadan di antaranya melingkupi shalat tarawih, shalat wajib, shalat Sunnah, buka bersama, tadarus, santunan anak yatim, zakat fitrah, mendengarkan ceramah di masjid, televisi atau mushola dan lainnya hingga aktivitas halal bihalal.

f. Wisata Rohani (WISROH)

Wisata rohani ialah sebuah aktivitas ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan pada bentuk umroh atau outbound siswa yang mengacu kepada wahana hiburan yang menyenangkan diiringi dengan mendapatkan pengalaman religius dan memperoleh pengetahuan yang mempunyai manfaat. Aktivitas ini pada dasarnya dapat menambah ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Aktivitas Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan syiar agama Islam dengan memperingati Hari Besar Islam. PHBI mengajak peserta didik untuk memahami lebih dalam makna sebenarnya yang terkandung dari perayaan Hari Besar Islam. Di antara Hari Besar Islam yaitu; Isra Miraj, Maulid Nabi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Muharram atau Tahun Baru Islam dan Nuzulul Quran, Idulfitri serta Iduladha.

h. Shalat Jum'at Berjamaah

Sekolah yang mampu memfasilitasi peserta didik dengan mengadakah salat Jum'at berjamaah, mampu mengubah kegiatan ibadah wajib itu sebagai ekstrakulikuler sekolah. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekadar salat berjamaah dan menjalankan kewajiban. Namun siswa diajak untuk berpartisipasi mengadakan kegiatan salat berjamaah, seperti azan, iqamat dan tugas lainnya.

6. Bentuk-Bentuk Kegiatan Intensif Keagamaan di UIN Sunan Ampel Surabaya

Bentuk-bentuk aktivitas intensif keagamaan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang diselenggarakan Pusat Ma'ha Al Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya di antaranya yaitu:

i. Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

Salah satunya Model intensif yang diinisiasi oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membina mahasiswa berbentuk program peningkatan kompetensi keagamaan mahasiswa (P2KKM). Aktivitas P2KKM dilaksanakan dengan konsep pembelajaran di kelas melalui materi keislaman sesuai jadwal yang sudah diatur. Setiap akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester akan dilaksanakan evaluasi pembelajaran.

j. Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA)

Sebuah bentuk dari aktivitas intensif keagamaan di UIN Sunan Ampel Surabaya ialah Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA). Program ini di selenggarakan Pusat Ma'ha Al Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya yang di koordinir oleh bidang akademik. Program ini berisi kegiatan baca tulis Alquran dan hafalan doa-doa yang dilaksanakan di kelas-kelas perkuliahan namun program ini berada di jam perkuliahan , yang diikuti oleh mahasiswa semester 1 dan semester 2.

Peneliti lebih memfokuskan penilitian kepada program peningkatan kompetensi keagamaan mahasiswa (P2KKM) sebagai sebuah bentuk kegiatan intensif keagamaan di UIN sunan Ampel Surabaya.

B. Tinjauan Mengenai Kepribadian Islami

1. Definisi Kepribadian Islami

Kepribadian secara bahasa berasal dari berbagai kata *personality* (Inggris), *persoonlijkheid* (Belanda), *personnalita* (Prancis); Dari semua istilah tersebut, kepribadian berakal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Latin "persona" yang bermakna "topeng" yakni topeng yang dipergunakan oleh sandiwara atau aktor drama.[32]

Kepribadian secara istilah memiliki beragam makna dan arti. Dalam memberik pemahaman yang lebih komprehensif mengeni makna pribadi sebenarnya, sehingga peneliti menyajikan pendapat-pendapat dari para ahli. Dengan adanya pendapat dari pakar psikologi kepribadian, setidaknya akan dapat disimpulkan secara umum definisi dan pengertian kepribadian.

a. Morrison berpendapat, kepribadian adalah kesatuan hasil pencapaian individu dengan menampilkan hasil budaya dari perubahan sosial.
b. Gordon W. Allport (1937) mendefinisikan kepribadian seperti:" *Personality is the dynamic organization within the individual of the psychophysical system that determines his or her unique adjustment to the environment.* ".[33] (kepribadian ialah harmonisasi dinamis antara keruhanian dan jasmani dalam diri seseorang sehingga ia mampu mnyesuaikan keunikan dirinya dengan lingkungannya).
c. Mark A. May menyatakan kepribadian ialah tidakan dan pengaruh sosial seorang individu yang berkemungkinan pada dirinya dalam berpengaruh pada orang lain.

---

[32] Abdul Mujib, M. ag. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006),17

[33] Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005),h.63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dr. M. Utsman Najati (1985, 240) menyatakan kepribadian selaku komplementer secara menyaluruh yang saling merespon dan bertindak selaku kesatuan, adanya interaksi dan pengorganisasian seluruh tindakan jiwa atau fisiknya dalam pembentuk prilaku dan tanggapannya dengan teknis yang memberikan perbedaan dirinya dengan pihak lain.

e. Carl Gustav Jung memberikan penilaian bahwa kepribadian adalah perwujudan pernyataan kejiwaan yang ditunjukkan pada kehidupan kesehariannya.

Secara umum jiwa manusia terbagi menjadi dua yaitu sisi kepribadian (*personality*) dan kemampuan (*ability*). Di antara sisi kemampuan yaitu hasil belajar, bakat dan daya pikir, sedangkan sisi kepribadian melingkupi karakter, adaptasi, sifat, emosi, minat, motivasi dan perilaku.[34]

Berdasarkan berbagai definisi kepribadian yang telah dijelaskan tersebut sehingga penulis menyimpulkan bahwa kepribadian ialah karakteristik seorang individu dari perilaku keseluruhannya baik yang dicerminkan pada perilaku secara dhohir atau dan batin. Meskipun penilaian yang nampak berdasarkan dari penampilan baik secara ucapan perilaku maupun sikap. Perilaku dhohir misalnya tata cara dalam berbuat di hadapan keluarga, sahabat, guru, dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, sikap batin misalnya tekun, sabar, ikhlas,

[34] Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 208),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin, dan bermacam perbuatan baik lain yang berbentuk dari kekuatan batin.

Kata "Islam" berasal dari kata *Al-Salm, As-Salam,* serta *Al-Silm* artinya kepasrahan, menyerahkan diri, kepatuhan dan ketundukan.[38] Islami merupakan istilah yang berkaitan dengan esensi yang mengandung aturan selaras dengan ajaran agama Islam.

Pendapat A.D. Marimba tentang kepribadian Islami adalah Seluruh aspek kepribadian seseorang baik prilaku luar, aktifitas jiwanya, dan kepercayaandan filosofi hidupnya, menampakkan kepatuhan dan penyerahan diri seluruhnya kepada Allah.[35]

Sesuai dengan pengertian tersebut maka kepribadian Islami ialah kepribadian yang penuh dengan rasa iman. Kepribadian ialah prilaku manusia secara total, sehingga kepribadian Islami mencakup seluruh perbuatan prilaku yang termanifestasi dari aktivitas luar dan batin berdasarkan pengajaran Islam.

Bastaman berpendapat bahwa kepribadian Islami ialah *image* (pencitraan) seorang individu yang berkenaan dengan idealis

[35] A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam.*(Bandung: Al Maarif: 2001), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(cita) dan aktualisasi (fakta) berdasarkan Alquran, menunjukkan bahwa seseorang itu beragama Islam.[36]

Dari keseluruhan pendapat yang sudah disampaikan, bisa ditarik kesimpulan kepribadian Islami ialah ciri khas seorang muslim yang berpendoman dengan Alquran dan hadis. Kepribadian yang tergambar pada sikap, ungkapan, perilaku, dan pemikiran seorang individu. Acuan utaman atau asas tindakan seorang individu sejalan dengan kepribadian muslim ialah pengajaran Islam.

2. Aspek-aspek Kepribadian Islami

Pakar psikologi menekankan bahwa kepribadian berkaitan dengan prilaku tidak hanya jiwa. Dengan demikian prilaku manusia terbagi pada tiga aspek, yakni:

f. Aspek Jasmani

Aspek Jasmani mencakup aktifitas fisik yang nampak dan terlihat, misalnya: bagaimana caranya berbicara, tingkah laku, aktifitas kehidupan kesehariannya.

g. Aspek Jiwa

Aspek jiwa mencakup aspek jiwa yang tidak Nampak dan tidak dapat terlihat dari luar, misalnya: bagaiman pola pikir, etika dan minatnya.

h. Aspek Rohani yang tinggi

[36] Bastaman, *Integrasi Psikolog dengan Islam*, 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek Rohani mencakup sisi jiwa yang lebih abstrak yakni pandangan, filosofi hidup dan kepercayaannya. Aspek rohani berkaitan dengan sistem nilai-nilai yang telah menyatu dan melekat pada pribadi seseorang. Aspek rohani memberi warna dan mengarahkan semua kehidupan seseorang. Aspek-aspek inilah yang membawa rasa bahagia seseorang di dunia dan akhirat.[37]

3. Ciri-Ciri Kepribadian Islami

Menurut Dr. Muhammadiyah Dja'far, seseorang berkepribadian muslim yang kuat dengan memenuhi lima kondisi. Berikut faktor pengungat kepribadian muslim:[38]

a. Kesederhanaan hidup dalam pengolahan harta benda dengan cara yang lurus dan benar.
b. Sederhana dalam pemilihan makanan dan minuman.
c. Menyakini sepenuh hati semua yang diharamkan dan larangan dalam agama Islam bertujuan memelihara keseimbangan dan keharmonisan kehidupan.
d. Berusaha menjauhi segala bentuk larangan dan kemaksiatan yang dijelaskan AlQur'an sebagai perbuatan yang berdosa, misalnya zina, kezaliman dan lain sebagainya.

[37] Ibid., h 134
[38] Djakfar, Muhammadiyah. *BeberapaAspek Pendidikan Islam.*(Surabaya: Al-Ikhlas. 1981) 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berolah raga dengan teratur, sikap berkompetisi dan percaya diri sendiri mampu tumbuh karena giat berolah raga.

Abdul Mujib menyatakan bahwasanya Kepribadian Muslim melingkupi lima rukun Islam, yakni:

a. Mengucapkan dua kalimat syahadat, yang mewujudkan pribadi *syahadatain;*
b. Menjalankan ibadah salat, mewujudkan pribadi yang *mushalli;*
c. Menunaikan puasa, mewujudkan pribadi yang *shaim;*
d. Membayar zakat, mewujudkan pribadi yang *muzakki;*
e. Menjalankan haji, mewujudkan pribadi yang *hajji*.

Ciri kepribadian Islami memiliki karakteristik berikut: [39]

a. Berhubungan dengan akidah: melaksanakan rukun Iman.
b. Berhubungan dengan ibadah: menjalankan rukun Islam.
c. Berhubungan dengan perilaku: mempunyai akhlakul Karimah.
d. Berhubungan dengan intelektual: senantiasa menambahkan wawasan, mempergunakan pikirannya dalan suatu yang berarti.
e. Berhubungan dengan pekerjaan.
f. Berhubungan dengan fisik: sehat, kuat, dan suci/ bersih.

Dibawah ini ditelaah dengan detail pada enam karaktiristik kepribadian muslim tersebut:

i. Akidah yang bersih (*Salimul Aqidah)*

[39]Syamsu Yusin dan A. Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), Cet VI. H, 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akidah seorang individu yang bersih ialah awal atau landasan yang murni perlu tertanam dalam setiap kepribadian umat Islam. Sehingga Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam pada awal dakwahnya lebih memfokuskan kepada tauhid, iman, dan Aqidah. Bersihnya aqidah yang dimiliki oleh seseorang sangat berkaitan erat kepada Allah SWT. Kemantapan dan kebersihan aqidah seseorang yang dituduh akan membuatnya pasrah pada Allah SWT seperti yang tercantum pada Surat Al An'am ayat 62 berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "*Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*"[40]

Aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam ialah sebuah landasan pengajaran Islam atau dapat dikatakan keimanan ialah sebuah landasan pengajaran Islam sebelum muslim mengetahui lebih dalam. Iman yang ada pada diri setiap umat harus memperoleh fokus yang paling utama dan menjadi prioritas. Hal ini dikarenakan keimanan merupakan pondasi kuat sehingga setiap muslim harus berupaya untuk mencapainya.

Iman selaku landasan ajaran Islam memberi beberapa pengajaran dan keyakinan kepada muslim yakni:

[40] Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*(Semarang : Toha Putra, 1989), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Iman memberikan keyakinan dan mengajarkan kepada manusia bahwa asalnya dari yang satu.
2) Iman memberikan keyakinan mengajarkan dan mempercayai bahwa Tuhan itu memiliki sifat kesempurnaan dan tunggal.
3) Iman memberikan keyakinan dan pengajaran kepada manusia bahwa semua kegiatan yang hasil atau tidaknya hanya Tuhan yang menetapkan.
4) Iman memberikan keyakinan dan mengajarkan kepada manusia bahwa kehidupan akan berlangsung hingga hari kiamat.
5) Iman memberikan keyakinan dan mengajarkan kepada manusia bahwa semua tindakan dan sikapnya selalu dicatat dan diawasi dengan teliti [41]

Berdasarkan enam keimanan tersebut bahwa setiap muslim diharuskan untuk meyakini secara integral yaitu sekumpulan Imam tidak boleh terkotak-kotak kan seluruhnya saling mengisi dan saling keterkaitan satu sama lain.

Keimanan tersebut lebih jelas diatas dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

a) Iman pada Allah SWT

Keimanan kepada Allah SWT mempunyai

[41] Ahmad Umar Hasyim, *menjadi muslim kaffah,(*Yogyakarta: pustaka pelajar offset, 2007).cet 2, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi posisi yang paling utama dan pertama. Pada setiap umat Islam harus mempercayai bahwa adanya Tuhan tersebut adalah sebuah kepastian. Tidak ada yang dapat bisa memberikan perlindungan. Tuhan satu-satunya yang berhak untuk di ibadati. Dan Tuhan yang memiliki mengelola menciptakan menguasai dan memelihara semua semesta beserta isinya. Seluruh yang ada di dalam dunia dan seisinya berada di dalam genggaman-Nya. Seluruh pengajaran Islam berasal dari Allah subhanahu wa ta'ala. Halo juga yang menentukan buruk dan baik seluruh makhluk. Halo dapat mengatur urusannya sendiri dengan kuasanya tanpa membutuhkan pertolongan yang lain. Dia satu dan tidak mempunyai anak serta di peranakan. Perihal ini seperti termaktub pada surat Al Ikhlas 1-4 seperti dibawah ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: *“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."[42]

Keimanan kepada Allah telah ada pada jiwa yang akan berakibat positif pada kehidupannya. Iman pada Allah memberikan pola dalam setiap perbuatan seorang umat Islam. Seseorang akan lebih kuat menjalani kehidupannya dan terhindar dari perbuatan yang tercela dengan adanya iman yang kuat karena seorang tersebut meyakini bahwa Allah melihat dan mengetahui berbagai hal yang di perbuatnya. Serta memiliki keyakinan bahwa semua tindakan manusia akan dikontrol oleh keimanan yang ada di dalam dirinya..

b) Iman pada malaikat-malaikat Allah

Malaikat adalah salah satu makhluk Allah yang berlainan dengan makhluk lainnya. Allah menciptakan malaikat dengan ketaatan kepada-Nya dan tidak akan melanggar perintah-Nya. Malaikat selalu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kapan pun diperintahkan.

[42] Depag RI, *Al-Qur'an . h 216*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Keimanan kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah bahwa setiap umat muslim harus meyakini bahwa Allah memiliki kitab umat selaku pedoman dalam melaksanakan kehidupan dengan perantara nabi-nabi yang diemban yang atau diutus ke muka bumi. Berbagai kitab tersebut merupakan penjabaran untuk manusia mengenai ajaran Allah. Kitab tersebut berisi berbagai ajaran mengenai kebaikan yang wajib dijalankan oleh manusia dan keburukan yang harus dihindari.

d) Iman pada Rasul Allah

Rasulullah diutus oleh Allah dalam mengajarkan ajaran pada umat di dunia. Para rasul ialah orang yang paling terpilih. Sehingga para rasul mempunyai kelebihan dari pada manusia lainnya.

Pengangkatan dan keberadaan para rasul perilaku Rasul selaku pertanda bahwa Allah senantiasa memberikan peringatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk manusia agar senantiasa melakukan perbuatan baik.[43]

Iman pada rasul bermakna keyakinan bahwa rasul-rasul utusan dari Allah. Dengan keimanan ini memberikan harapkan dapat meneladani perilaku yang selalu tergambar pada tingkah laku yang selalu berbuat baik.Maka menteladani perilaku sama dengan menjalankan ajaran-Nya.

e) Iman kepada hari akhir atau hari kiamat

Iman pada hari akhir bermakna akan tibanya hari akhir dan merupakan sebuah kepastian, hari kiamat ialah masa terakhir kehidupan manusia di dunia. Seluruh umat manusia Akan berpindah dari alam dunia pada alam akhirat.

f) Iman kepada qodha'dan qodhar

Umat Islam wajib hukumnya untuk meyakini terdapatnya qada dan qadar

Qada atau Qadar senantiasa terdapat pada kehidupan manusia. Keyakinan yang kuat kepada Qada dan Qadar membuat seorang

[43] Ahmad Umar Hasyim, *menjadi., h* 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu menjadi lebih tenang dalam menjalani kehidupannya. Seseorang yang beriman tidak akan mudah terguncang apabila terjadi kemalangan dan sebaliknya tidak lupa apabila memperoleh kesenangan. Seorang yang mempunyai keimanan akan dapat mencapai hidup yang seimbang dan tidak mudah goyah oleh suatu kondisi tertentu.[44]

Walaupun Takdir manusia telah ditentukan namun manusia harus tetap berupaya dalam meraih suatu kesuksesan. Perihal ini sesuai dengan firman Allah yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila seseorang tidak mau mengubahnya.

j. *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar)

Terdapat lima landasan pengajaran ini yang di Jelaskan selaku rukun Islam dan juga selaku ikrar monumental sehingga memiliki nilai yang paling tinggi di hadapan Allah.[45]

Pertama, syahadat. Syahadat yang harus diucapkan oleh setiap umat Islam selaku pengakuan

[44] Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang,1956), Hal 281
[45] Ibid., h 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan bahwa Muhammad merupakan utusan Allah. Syahadat merupakan suatu pernyataan yang terkandung di dalamnya dalam artian jika ikrar tersebut telah dilaksanakan hal itu berarti harus siap menjalankan Seluruh ajaran yang ada di dalam Islam.

Kedua menjalankan sholat. Salat ialah sebuah titik yang menjadi perbedaan di antara Muslim satu dengan yang lain. Dengan melaksanakan salat secara Istiqomah seorang muslim akan dinyatakan seorang yang mempunyai keislaman secara sempurna. Salat juga akan mendatangkan rasa tentram di dalam hati pada saat melaksanakannya. Dengan ketentraman ini seseorang dapat dengan tenang menjalankan semua aktivitas kehidupannya.Apabila dalam melaksanakan salat dengan ikhlas atau sepenuh hati dan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga salat akan mencegahnya dari perbuatan mungkar dan keji.

Apabila salat diamalkan sejalan dengan peraturan tersebut kemudian akan mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar sehingga hal ini sejalan dengan kepribadian Islami pada setiap pribadi yang Islami ini tentu perilakunya akan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga membayar zakat. Seorang muslim yang mampu harus membayar zakat karena wajib hukumnya. Karena seseorang yang mampu namun tidak membayar zakat hal ini bermakna sebanding dengan merampas hak orang lain yaitu hak orang yang belum mampu. Setiap harta pada dasarnya sudah mencukupi syarat untuk dikeluarkan zakat yang senantiasa harus dikeluarkan.

Terdapat manfaat yang sangat tinggi apabila seluruh umat Islam menjalankannya. Dengan menjalankan perintah untuk mengeluarkan zakat ini akan memberikan keringanan bagi beban yang diderita oleh orang lain. Perihal ini juga akan melatih diri kita untuk peka terhadap orang yang masih belum berkecukupan. Kemudian pada akhirnya seorang yang mengeluarkan zakat jiwanya akan merasakan ketentraman dan ketentraman ini akan menghasilkan sebuah kebaikan.[46]

Keempat, menjalankan shaum ramadhan. Shaum ramadhan merupakan kewajiban muslim.

k. *Matinul Khuluq* (Akhlak yang kokoh)

Berdasarkan pendapat Ibnu Maskawih akhlak ialah: “sebuah kekuatan pada perbuatan yang kuat, kehendak dan kekuatan yang mana tergabung

[46] As’ad Thoaha, Dkk, *Aqidah Akhlak*, (Surabaya:Sahabat Ilmu, 1993), Hal 79-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan kecenderungan dalam memilih pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat) atau pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik).[47]

Matinul khuluq atau akhlak yang kokoh ialah perilaku dan sikap yang perlu dipunyai oleh tiap umat muslim, baik dalam menjalin hubungan dengan Allah ataupun dengan semua makhluk-Nya. Manusia akan mempunyai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat apabila mempuyai akhlak yang mulia.

Akhlak yang mulia begitu menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga Rasulullah SAW diutus dalam memperbaiki akhlak mancapai akhlak yang mulia.

Nabi Muhammad SAW mempunyai akhlak yang mulia yang harus selaalu menjadi teladan oleh umat Islam. Akhlak beliau oleh Allah SWT digambarkan pada Surat Al-Qolam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

[47] Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu. 1979), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak manusia secara global dapat diberikan perbedaannya menurut dua jalur komunikasi yang dialami manusia, yakni:

1) Jalur komunikasi yang sifatnya horizontal, yakni jalur komunikasi manusia dengan alam sekitar khususnya terhadap sesama, manusia dengan non islam dan lainnya
2) Jalur komunikasi yang sifatnya Vertikal, yakni jalur komunikasi manusia dengan Allah.[51]

Bekenaan dengan kepribadian Islami yang diulas pada riset ini ialah tidak bermungkinan peneliti dalam mengulasnya secara keselurahan akhlak jamaah dikarenakan adanya keterbatasan. Sehingga pada riset ini akhlak yang ditelaah hanya memfokuskan kepada akhlak pada, ustadz/ustadzah masyarakat dan orang tua.

1) Akhlak kepada orang tua

   Orangtua merupakan seseorang yang mengakibatkan manusia terlahir ke dunia, yang mendidik dan membesarkannya. Orang tua mempunyai peranan besar pada manusia sehingga telah sepatutnya apabila seseorang wajib memahatuhi kedua orang tuanya. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua telah diberikan tempat yang mulia oleh Allah.

Melaksanakan perbuatan baik untuk kedua orang tua tidak hanya dijalankan ketika keduanya masih ada di dunia namun juga apabila keduanya telah meninggal dunia.

Langkah-langkah melakukan perbuatan baik pada orang tua ialah:

a) Mendo'akan
b) Menjalankan ataupun melaksanakan janji yang telah diberikan pada keduanya.
c) Memberikan pertolongan pada orang yang menjadi tanggungan almarhum.
d) Memberikan kemulian individu yang dahulu menjadi sahabatnya.

2) Akhlak kepada ustadz atau ustadzah

Selain pelaksanaan akhlak pada Allah, rasul dan orangtua, bahwa kita juga wajib berakhlak pada ulama, guru, para ustadz dikarenakan beliau telah memberikan pendidikannya untuk kita hingga kita mempunyai ilmu yang berguna, kita mengenal Islam, kita mengenal tauhid, dan mempunyai akhlak yang mulia dikarenakan telah dijajari olehnya, sehingga kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapay selamat dunia serta akhirat. Maka terdapat pepatah yang menjelaskan menghormati guru terlebih dahulu setelah mengibadati Allah. Diantaranya para ahli ulama, ustadz dan para guru, yang mengajarkan pada kita dalam mengenal Allah, mengenal tauhid, menjadi kita mempunyai akhlak mulia.

Maka dari itu, kita harus berbuat sopan dan menyayangi serta berbuat baik. Nggak punya kita menerima ilmu yang diberikan dan tidak boleh membencinya. Dan bahkan kita harus mematuhi apa yang diperintahkan, mengikuti nasihatnya, menghafalkan apa yang diajarkan, menjalankan tugasnya baik di rumah ataupun di sekolah.

Apabila kita bertemu dengan beliau hendaknya kita mencium tangannya, mengucapkan terima kasih dan tidak bersikap sombong, menentang atau membangkang. Sikap Selanjutnya apabila seorang guru memasuki kelas maka harus menyambutnya dengan berdiri dan mengahurkan selamat. Sedang di kelas harus duduk dengan rapi dan tidak membuat gaduh suasana. Apabila seorang guru sedang sakit maka kita harus menjenguknya dan mendoakan untuk kesembuhannya. Dan kita tidak boleh melupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan sepanjang hidup kita.

3) Akhlak kepada masyarakat

Masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang ada di sekeliling kita. Bersikap baik kepada tetangga di antaranya merupakan suatu hal yang penting dan di ditekankan oleh Islam. Di dalam Alquran telah dijelaskan bahwa tetangga termasuk golongan manusia yang harus kita pentingkan untuk kita jalin hubungan nya secara baik. Sesama orang Islam merupakan saudara. Rasulullah SAW pada kesempatannya bersabda bahwa "*al muslim akhul muslim*" , yang maknanya bahwa sesama muslim itu bersaudara.

Pada kehidupan bersaudara sesama muslim di antara satu dengan lainnya Anda harus saling tolong-menolong dan bantu dalam kebaikan. Terdapat enam hak muslim di antara Muslim lainnya yakni :

a) Apabila tetangga mengundang maka kita wajib penuhi.

b) Apabila kita bertemu (dengan sesama orang islam), hendaknya harus mengucapkan salam.

c) Jika ia bersin dan memuji Allah sehingga jawablah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Jika ia minta nasehat, maka nasehatilah

e) Apabila ia meninggal maka antarkanlah jenazahnya.

f) Apabila ia sakit tengoklah.[48]

Mempunyai akhlak mulia ialah sebuah budi pekerti atau perilaku yang diajarkan oleh Islam. Akhlak yang sejalan dengan ajaran Islam yaitu tergambar pada kepribadian Nabi. Nabi telah memberikan teladan Akhlak yang Mulia dengan perilaku dan perkataan. Perihal ini Allah menganjurkan untuk selalu memiliki Akhlak yang Mulia.

Seorang individu yang diarahkan dengan akhlak yang baik pada kehidupan nya selalu memiliki tujuan yang baik. Maka pada tiap perbuatannya harus dipikirkan dahulu mengenai akibat dari perbuatannya tersebut mendatangkan kebaikan atau tidak. Keadaan ini akan berdampak baik terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain.

Akhlak Yang Mulia bermakna akhlak yang berasal dari pengajaran Islam yang tercantum pada Alquran dan hadis yang mana keduanya merupakan pedoman untuk semua perbuatan. Selain itu juga Nabi Muhammad

[48] Ibid ., h 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan akhlak dan Sentral yang terbaik sehingga nabi merupakan kan habis seluruh alam yang menjadi *Uswatun Hasanah* atau teladan yang baik

l. *Mutsaqqoful Fikri* (Intelek dalam berfikir)

Hal ini merupakan sebuah kepribadian muslim yang juga penting. *Mutsaqqoful fikri* sejalan dengan sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad yaitu cerdas atau Fathanah. Di dalam Alquran terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai anjuran untuk berpikir contohnya pada firman Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Tidak ada satupun perbuatan yang kita lakukan di dalam Islam terkecuali diawali dengan kegiatan berpikir. Oleh karena itu sebagai seorang Islam harus mempunyai pengetahuan keilmuan dan wawasan Islam yang luas. Akan menjadi suatu yang bahaya apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran dengan matang dahulu.

m. *Qowiyyul Jismi* (Kekuatan Jasmani)

Hendaknya sebagai seorang muslim memiliki kekuatan jasmani yang umumnya tergambar dari mutu kesehatan yang optimal. Jasmani yang kuat bermakna seseorang harus mempunyai daya tahan tubuh sehingga dapat menjalankan ajaran Islam dengan maksimal dikarenakan kuat fisik yang dimiliki. Ibadah haji, zakat, puasa, dan salat merupakan amal ibadah yang ada di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang kuat dan sehat. Dan bahkan dalam melaksanakan jihad dijalan Allah dan wujud perjuangan lainnya mengharuskan fisik tersebut. Maka dari itu, jasmani yang sehat harus memperoleh fokus dari seorang muslim dan menghindari penyakit menjadi lebih utama dibandingkan dengan mengobati. Walaupun seperti itu sakit tetap harus kita anggap sebagai sebuah hal yang wajar Apabila terjadi sewaktu-waktu. Akan tetapi jangan sampai seorang muslim menjadi seorang yang berpenyakit.

n. Berkenaan dengan pekerjaan: pandai menjaga waktu, teratur dalam suatu urusan, selalu berusaha.

Harishun ala waqtihi ialah faktor yang strategis untuk manusia. Hal ini dikarenakan waktu memperoleh perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang begitu tinggi dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala banyak bersumpah pada Alquran yang menyebutkan nama waktu misalnya wad dhuha, wal fajri, wallaili, wal asri, dan lainnya.

Selain itu, seorang muslim harus dapat mengisi tiap waktu dalam melaksanakan perbuatan yang terpuji. Berkenaan dengan pengunaan waktu ini dengan maksimal serta tidak menunda dalam melakukan perbuatan yang baik dan melaksanakan taubat. Perihal ini jelas tergambar dalam hadist Nabi Muhammad saw seperti dibawah ini.

Artinya: *"Jagalah lima perkara sebelum datangnya lima perkara yaitu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin."*

Di dalam Al Qur'an ataupun sunnah *Munazhzhaman fi syuunihi* tergolong pada kepribadian seorang muslim yang sangat diharuskan. Maka dari itu berkenaan masalah muamalah dan ubudiyah dalam hukum Islam harus dilaksanakan dan diselesaikan dengan maksimal. Pada saat terdapat suatu urusan yang harus dikerjakan secara bersamaan maka harus dijalankan degan bekerja sama untuk mencapai kecintaan Allah.

Qodirun alal kasbi ialah karakteristik lainnya lain yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Perihal ini ialah sebuah hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat dibutuhkan. Memperjuangkan dan menegakkan kebenaran akan dapat dijalankan apabila seseorang mempunyai sikap mandiri khususnya pada finansial. T Hal ini dikarenakan tidak sedikit seseorang yang mengorbankan pemahaman yang telah di yakininya ikarenakan tidak mempunyai finansial yang baik. Maka dari itu sepatutnya menjadi seorang muslimah alusm mempunyai keadaan perekonomian yang cukup atau mapan sehingga dapat menjalankan berbagai aktivitas ubudiyah misalnya umroh dan ibadah haji, shadaqah infaq, zakat, dan menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Maka dari itu, anjuran dalam mencari nafkah sangat banyak tercantum pada Al Qur'an ataupun hadits dan perihal tersebut mempunyai posisi yang sangat penting.

4. Aspek Dasar Pengembangan Kepribadian Islami

Nilai-nilai untuk kepribadian muslim, yang dapat membangunnya ialah nilai yang berasal dari agama Islam dikarenakan Islam sendiri memerintahkan pada tiap muslim agar dapat berupaya dengan murni melaksanakannya sehingga prilakunya sejalan dengan ajaran Islam.

Konsep pribadi islami dengan konsep pribadi yang sebenarnya yang akan dibentuk oleh bangsa tidak berlainan secara konveksi hanya nilai-nilainya saja yang berbeda yang membentuk kepribadian tersebut. Nilai tersebut tergambar Kanda dalam GBHN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sasaran pendidikan nasional Indonesia.

Pendidikan nasional menurut Pancasila mempunyai sasaran untuk memberikan peningkatan kepada ketakwaan terhadap tuhan YME. Keterampilan dan kecerdasan memperluhur budi pekerti memperkuat semangat kebangsaan dan memperkuat kepribadian serta mencinta tanah air, supaya dapat memberikan pertumbuhan kepada manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan secara bersama bertanggung jawab terhadap pembangunan negara.(GBHN tahun 2004 Bidang Pendidikan).

Di dalam aspek aspek pribadi harus dibentuk tidak berlainan dengan pribadi Islami. Namun dikarenakan dasar pada pembangunan kepribadian muslim ialah pengajaran Islam sehingga aspek yang di bentuknya pun didasari oleh ajaran Islam. Dalam konsep Islam mengenai seperti apa perwujudan Pribadi muslim beberapa aspek yang harus dibentuk ialah identik dengan aspek-aspek pribadi manusia secara utuh misalnya tergambar dalam sasaran pendidikan nasional tersebut.[49]

Sumber-sumber yang menjadi aspek dasar dalam pembangunan Pribadi muslim ialah Alquran dan alhadist, undang-undang 1945, Pancasila, dan GBHN.

a. Al-quran dan Hadits

Muslim dari *Alquranul Karim* mengambil pengajaran yang

[49] Zuhairini,. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1983) ,h.200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan mulai dari ibadah aqidah dan undang-undang bahkan pendidikan seluruhnya tertera di dalam Alquran. Tujuan Nabi Muhammad SAW diutus diantaranya untuk menyempurnakan syariat Islam yaitu untuk membangun masyarakat membersihkan aqidah, membersihkan hubungan-hubungan, dan membersihkan tingkah laku serta perasaan. Hari ini di mulai dari seorang individu kemudian Islam itu mengembalikan kepada Fitrah yang sehat serta mendidik hati nurani membiasakan dengan akhlak mulia yang utama.

Di dalam Alquran yang terkandung di dalamnya mengenai pendidikan ialah pendidikan secara komprehensif yang tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan formal atau masjid saja, tidak terbatas pada ubudiah, atau perilaku ataupun hal yang merupakan amalan, namun melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia dan bergerak pada segala bidang.

Di dalam Alquran pula terdapat penjelasan mengenai pembangunan kepribadian muslim. Tahapan mengenai pembimbingan yang di jabarkan langsung oleh Allah dengan kisah Luqman Hakim pada surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Berdasarkan penjabaran tersebut bahwa yang menjadi perhatian pada pembangunan pribadi Islam ialah terbangunnya Insan muslim yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan dalil tersebut pola di ketahui bahwa asas dalam pembangunan Pribadi muslim berdasarkan ajaran Islam ialah Alquran dan hadist. Pada keduanya terdapat suatu hal yang menganjurkan supaya manusia menjadi muslim yang memiliki pribadi Islami yang memiliki ketakwaan pada Allah.

b. Menurut Falsafah Pancasila, GBHN dan UUD “45

Pancasila merupakan asas hidup bangsa Indonesia. Di dalam sila yang pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” menjelaskan bahwa setiap bangsa Indonesia harus mempunya agama dan memiliki terdapatnya tuhan. Tri hal ini sejalan dengan fitrah manusia dan alam sekelilingnya yang mengajarkan bahwa terdapa Tuhan.

Dimulai dari orde baru pada setiap GBHN hingga saat ini selalu dijelaskan bahwa pendidikan nasional menurut Pancasila mempunyai tujuan untuk memberikan peningkatan mutu manusia atau SDM Indonesia yang bertaqwa dan beriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan Yang Maha Esa berkepribadian, berbudi pekerti, luhur, bekerja keras, dan disiplin bertanggung jawab tangguh manusia yang terampil dan cerdas, serta sehat rohani dan jasmani. Pendidikan nasional juga harus dapat memperdalam rasa cinta kepada tanah air dan menumbuhkannya memperkuat semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sesuai dengan berkembangnya iklim pembelajaran yang dapat mengembangkan kepercayaan diri serta perilaku dan sikap yang kreatif dan inovatif. Sehingga pendidikan nasional akan dapat membangun manusia membangun yang dapat membentu dirinya tetap bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan nasional.

Sehingga falsafah pancasila selaku dasar untuk petunjuk hidup pandangan hidup, dan juga selaku petunjuk arah dari seluruh aktivitas atau kegiatan kehidupan. Perihal bermakna bahwa seluruh dari sikap dan tindakan manusia perlu dijiwai serta gambaran dari seluruh sila pancasila. dikarenakan pancasial selaku pandangan hidup yang tidak dapat terlepas dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisah.

Sehingga jiwa keagamaan selaku manifestasi pada Tuhan yang Maha Esa, jiwa yang berkemanusiaan sebagai manifestasi perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab, jiwa kebangsaan sebagai manifestasi/perwujudan dari sila persatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, jiwa kerakyatan sebagai manifestasi dari sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan jiwa yang menjunjung tinggi keadilan sosial sebagai manifestasi dari sila keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, selalu terpancar dari segala tingkah laku dan tindakan serta sikap hidup seluruh bangsa Indonesia.

5. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Kepribadian Islami

Sikap pribadi itu dibangun selaku hasil kombinasi yang kontinue diantara pribadi seorang individu dengan lingkungannya, dikarenakan manusia terlahir dengan beberapa persiapan bakat (*fitrah*) yang melingkupi kemampuan, kecerdikan tertentu, moril dan watak. Dia hidup di dalam lingkungannya dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Manusia hidup di sekitarnya bersama-sama dengan makhluk hidup lainnya. Selain itu kondisi dan situasi keluarga juga sangat mempengaruhi pembangunan pribadi.

Di samping terbentuknya pribadi Islami yang dijalankan dengan jalur yang telah memiliki pengaruh untuk bimbingan pribadi Islami yang memiliki tujuan untuk membangun pribadi Islami yang berakhlak dan bertakwa mulia serta mental yang kuat menurut ajaran Islam.

a. Faktor-faktor Pra Natal (Sejak dalam kandungan)

Faktor prenatal merupakan landasan awal untuk menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dari orang tuanya kepada anak juga faktor awal dalam menerima pendidikan yang akan diberi kepada seseorang ketika terlahir di dunia dengan hereditas tertentu. Ciri-ciri individu yang tidak tepat dari pewarisan atau pemindahan dengan cairan geminal dari pihak orang tuanya.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Para ahli pendidikan dan psikologi berpendapat keluarga dan rumah tangga sangat penting bagi pembangunan perilaku dan kepribadian seorang individu. Keluarga di dalam kehidupan merupakan pondasi awal dalam pembangunan individu tiap masyarakat. Keluarga juga merupakan langkah awal dalam pembinaan seseorang dikarenakan Manhaj pendidikan moral pada Islam perlu diawali sejak . Keluarga pada dasarnya merupakan landasan yang harus kita kembangkan pada pembangunan keluarga yang harmonis dan kokoh.

Maka dari itu pada masing-masing keluarga muslim harus dapat membentuk keluarga yang dihiasi dan diwarnai dengan nilai-nilai dan semangat keislaman. Semangat keislaman ini tercermin pada kebaikan dari orang tuanya Orang dewasa yang mana mereka dapat melaksanakan agama dan menghindari hal-hal yang mendatangkan dosa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mungkar, serta konsisten terhadap sopan santun dan keutamaan, serta memberikan perhatian dan kasih sayang serta kesenangan terhadap yang lebih kecil membiasakan belajar terhadap prinsip Islami yang sejalan dengan perkembangannya, serta menanamkan wujud keyakinan serta keimanan didalam jiwa mereka [50].

Sehingga dalam pembinaan kepribadian manusia yang memiliki tanggung jawab penuh dan etis secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dengan lingkungan yang maksimal untuk kepribadian. Lingkungan keluarga yang harus diperhatikan sebaik-baiknya ialah lingkungan yang awalnya termasuk kepada seorang individu yang kecil. Keadaan pada kehidupan keluarga sangat mempengaruhi terhadap tingkat tingkat awal perkembangan anak dengan pajak menetapkan Apakah Seperti apa pembentukan sikapnya keras kepala atau lainnya sikap lemah lembut atau dasar pribadi lainnya.[51]

c. Faktor Lingkungan Sekolah (Lembaga Pendidikan)

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang mempunyai peran yang strategis pada kehidupan seorang individu setelah

---

[50] Mahfud, M. jamaluddin. *Psikologi Anak dan remaja Muslim.* (Jakarta: Al-Kautsar. 2001), h. 92.

[51] Singgih D Gunarsa,. *Psikologi Untuk Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1976), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga.[57] Kebutuhan anak akan pendidikan yang semakin tinggi harus diimbangi dengan kapasitas tenaga atau pikiran yang menunjang orang tua memberikan tanggung jawab kepada institusi sekolah.Sekolah memiliki fungsi selaput yang membantu keluarga dalam memberikan pendidikan untuk anak. Sekolah memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap anak Perihal apa yang tidak dapat dan tidak diberikan oleh orang tuanya dalam hal pengajaran dan pendidikan. Sehingga peran sekolah kepada pendidikan anak menjadi satu hal yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan perantara diantara keluarga yang cenderung kurang luas dengan media sekolah yang lebih luas. Pada saat seorang anak telah memasuki sekolah kan kalau itu bermakna anak tersebut telah menghadapi masyarakat yang berbeda dan baru dibandingkan dengan keluarganya. Maka dari itu masyarakat sekolah tidak mempunyai ikatan kuat dengan keluarga. Sehingga anak-anak akan cenderung kesulitan demikian pula dengan pendidiknya.

Namun apabila ditangani oleh seorang guru yang ideal semua kesulitan tersebut akan dapat tertangani sehingga dapat beradaptasi dengan suasana sekolah dan aturan-aturan yang ada. Sekolah untuk seorang anak yang Saleh suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang dapat memberikannya perhatian sama seperti keluarganya.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat atau rumah piala awal mula pendidikan seorang anak dan merupakan penengah diantara lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Yang mana seseorang di dalam lingkungan berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain yang sangat berpengaruh. Namun terdapat anggapan yang tidak benar yang menjelaskan bahwa seluruh tanggung jawab hanya di salah satu pihak ke tiga lingkungan tersebut yaitu lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan masyarakat.

Institusi pendidikan ialah institusi pendidikan pihak ketiga setelah sekolah dan keluarga. Pendidikan diawali sejak dini untuk beberapa jam Setelah lepas dari lingkungan keluarga dan ada di lingkungan sekolah. Pola yang diterima oleh anak pada masyarakat banyak sekali jenisnya melingkupi seluruh aspek baik itu pembentukan pengetahuan pembentukan kebiasaan minat dan sikap ataupun pembentukan keagamaan dan kesusilaan. Pada lingkungan masyarakat anak dapat menerima pengaruh dari orang sekitarnya secara langsung ataupun tidak langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Efektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan terhadap Pembentukan Kepribadian Islami

Pendidikan Islam yg tergolong terhadap permasalahan sosial sehingga pada institusinya tidak lepas dari institusi institusi sosial yang ada di masyarakat. Institusi juga disebut lembaga atau Pranata. Sedangkan lembaga sosial atau institusi sosial merupakan semua wujud organisasi yang terangkai oleh relatif tetap terhadap corak perilaku, peranan dan hubungan-hubungan yang terarah dalam mengikat seseorang yang memiliki otoritas resmi dan sanksi hukum supaya terakhirnya keperluan dasar sosial.

Institusi pendidikan Islam ialah suatu tempat atau wadah berlangsungnya tahapan pendidikan Islami yang sama seperti tahapan budaya. Tahapan tersebut artinya diawali dari lingkungan keluarga, perhal ini apabila ditinjau menurut firman Allah SWT.

Institusi-institusi pendidikan Islami yang diadakan harus sejalan dengan aspirasi dan tuntutan masyarakat dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia diantaranya kegiatan intensif keagamaan. kegiatan intensif keagamaan ialah lembaga pendidikan intrakulikuler yang ada di Universitas.

Oleh karena itu kegiatan intensif keagamaan adalah termasuk intrakulikuler universitas, Disamping institusi institusi lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Pendidikan non-formal yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan pengaturan yang tetap dan ketat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien dan efektif menghasilkan dengan cepat dan sangat baik dalam pengembangan potensi atau tenaga kerja yang efisien dan efektif terhadap sistem pendidikan.

Maka dari itu kegiatan intensif keagamaan secara strategis menjadi sebuah wadah pendidikan yang memiliki pola Islam yang mempunyai peran penting pada peningkatan dan pembinaan kualitas kehidupan umat sejalan dengan pengaturan ajaran Islam.

Selain itu juga dapat menyadarkan umat muslim agar dapat mengamalkan dan memahami menghayati ajaran Islam yang kontekstual pada kehidupan sosial budaya dan alam sekitarnya sehingga hal ini dapat membuat muslim selaku umatan wasathan dapat meneladani umat lainnya.[52]

Berkaitan dengan perihal tersebut peranan dan fungsi kegiatan intensif tidak dapat dipisahkan dari posisinya tulis dan media pembinaan kesadaran dalam beragama. Upaya pembinaan mahasiswa pada bidang agama harus memberikan perhatian terhadap Metode pendekatan yang dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya:

1. Melalui jalur pendidikan, dengan memfokuskan pada pembangunan cipta, rasa, dan karsa sehingga metode pendidikan ini lebih mendalam dan lebih lengkap daripada jalur lainnya.
2. Melalui indoktrinasi yakni memberikan penanaman ajaran dengan konsepsi yang telah dirangkai secara bulat dan tegas oleh pihak

[52] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara,1993). H, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustad atau pengajar ataupun Kyai agar disampaikan kepada mahasiswa dengan kursus-kursus, ceramah, kuliah atau lainnya.

3. Melalui propaganda, yang memfokuskan pada pembangunan opini publik supaya dapat terbuat dan bersikap sejalan dengan propaganda yang dimaksud. Sifat perkalian nah ini ialah masalah misalnya siaran-siaran, rapat umum dan lainnya.

Sifat yang Islami tersebut ialah amat krusial pada tatanan hidup manusia. Perihal ini dikarenakan manusia selaku elemen kehidupan akan mempertanggungjawabkan setelah meninggal. Pribadi Islami seorang individu dapat ditinjau dari berbagai kegiatan agama dalam kehidupan setiap hari yang dijalankan secara konsisten dan rutin.

Seorang individu mempunyai pribadi yang Islami yang lebih tinggi sehingga akan melaksanakan kewajiban-kewajiban dan aturan-aturan agama dengan taat. Individu ini dapat dinyatakan selaku seorang individu yang mempunyai panjang pribadi Islami yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak melaksanakan kewajiban kewajiban dan aturan-aturan agama.

Seperti Keterangan tersebut yang dapat ditarik ulur bahwa terdapatnya kegiatan instansi keagamaan yang ada aktivitasnya mengajarkan mengenai bahan bahan ajaran Islam yang akan menjadi acuan mahasiswa dalam menjalankan peraturan ajaran Islam dengan maksimal, apabila dikaitkan dengan pembangunan pribadi Islami ialah apabila seorang individu tersebut berperan aktif dan ikut serta pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dakwah secara tidak langsung dapat menjadi sebuah upaya dalam pembentukan pribadi seseorang muslim.

Dalam menggambarkan hal tersebut misalnya pada kegiatan intensif keagamaan yang akan diberikan materi mengenai thoharoh pada masa siswa Apabila seseorang individu tersebut mengerti dan memahami sehingga mahasiswa itu akan mengamalkan dan melaksanakan dalam kehidupan setiap hari atau dapat dikatakan pula ilmu yang telah diperoleh pada kegiatan intensif keagamaan dapat menjadi penambahan pemahaman dan pengetahuan di dalam ajaran Islam. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa dengan diadakannya aktivitas intensif keagamaan sehingga sifat religius seseorang akan lebih tidak baik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik riset ialah sebuah prosedur dan cara yang terorganisasi dan sistematis dalam menelaah suatu permasalahan tertentu dengan tujuan memperoleh data yang dipergunakan selaku jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang sedang diamati. Pada dasarnya teknik riset ialah metode ilmiah dalam mendapatkan informasi dengan sasaran dan manfaat tertentu.[53]

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul riset yang penulis teliti yaitu: "Efektivitas Kegiatan Intensif Keagamaan Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya", penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Riset ini ialah jenis *field research* (penelitian lapangan). Sifat riset ini ialah kuantitatif. Riset kuantitatif ialah riset yang datanya disajikan berbentuk angka-angka dan memakai analisis statistika yang umumnya mempunyai sasaran dalam memperlihatkan korelasi diantara variabel, uji coba teori dan mencari generalisasi yang memiliki nilai prediksi.[54]

Margono pada buku karyanya dengan judul "*Metodologi penelitian*" Menjabarkan bahwa riset kuantitatif ialah tahapan dalam menelusuri wawasan yang digunakan data yang detail berbentuk angka selaku alat dalam menelusuri keterangan perihal apa yang ingin

[53]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h .2

[54]Sugiono, *MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati.[55]Suharsimi Arikunto menjabarkan bahwa pada riset kuantitatif banyak diharuskan memakai angka dimulai dari himpunan data terjemahan serta sajian hasilnya.[56]Berdasarkan pendapat Zainal Arifin Riset kuantitatif ialah cara yang dipergunakan dalam menjawab masalah dengan metode pengukuran yang detail pada variabel tertentu sehingga memberikan hasil kesimpulan yang dapat secara umum diiringi dengan analisa statistika .[57] Sehingga kesimpulannya bahwa riset kuantitatif ialah reset kepada suatu hal yang dirasa selaku sebuah permasalahan yang harus di amati dengan memakai cara atau teknik yang kemudian akan memberikan hasil berbentuk statistika atau angka.

1. RancanganPenelitian

Dalam melaksanakan suatu riset pada bidang apapun dan siapapun serta pada format dan riset seperti apapun tentu harus dilaksanakan suatu desain yang sistematik. Desain riset ialah bentuk tahapan-tahapan dan langkah-langkah pada pelaksanaan riset yakni seperti dibawah ini.[58]

a. Menetapkan Topik atau Masalah Riset

Penetapan *focus* ataupun *topic* riset ialah tahapan paling awal dari suatu riset. Masalah yang akan diamati dapat berasal dari fenomena atau gejala-gejala pada kehidupan setiap hari,

[55]Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1997), h. 105

[56]SuharsimiArikunto, ProsedurPenelitian (Suatu Pendekatan Praktik), cet. 14, (Jakarta: rineka Cipta, 2010), h. 11

[57] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

[58] Taufiq Rohman Dhohiri, et al., *SosiologiSuatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Ghalia Indonesia, tt., 2007), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi-informasi dan bahan-bahan kepustakaan. Pada saat menetapkan permasalahan riset, pengamat melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan terlebih dahulu yakni prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan mempunyai tujuan dalam menelaah masalah maka calon peneliti dapat mempersiapkan benar-benar rencana dengan lengkap.

c. Penghimpunan Data

Pada tahapan ini ialah langkah yang mana pengamat menelusuri data-data yang diperlukan dan berkenaan dengan permasalahan yang diambil pada riset. Peneliti memakai metode wawancara, dokumentasi dan angket.

d. Analisa Data

Setelah data terhimpun dari hasil penghimpunan data, sehingga data harus secapatnya dianalisa.

2. Kehadiran Peneliti

Pada mulanya dalam riset kuantitatif peneliti ialah instrumen penting dalam bisa berikutnya mulai tergambar sehingga berkemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melengkapi data dan memperbandingkan data yang telah dipenuhi dengan teknik wawancara dan observasi.[59]

Pada riset ini pengamat akan langsung ke lapangan sendiri, baik pada penelusuran permasalahan, penyeleksian dan fokus permasalahan dengan menjalankan penghimpunan data dan menarik kesimpulan.

3. Tempat Riset

Riset ini dilaksanakan pada prodi PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tempat riset ialah lokasi yang oleh peneliti mudah dijangkaunya, maka akan mempermudah peneliti pada perolehan informasi dan data yang diperlukan.

4. Waktu pelaksanaan Penilitian

Penilitian ini dilaksanakan sebelum era pandemi yang mengharuskan mahasiswanya melakukan kegiatan intensif keagamaan, melalui pembelajaran daring. Sehingga peniliti memilih mahasiswa prodi PAI Angkatan 2018 dengan pertimbangan mahasiswa Angkatan tersebut sudah menjalani kegiatan intensif keagamaan secara offline pada semester 1 dan semester 2.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

[59]Sugiono, *Metodepenelitian Pendidikan, Cet*VI (Bandung; Alfabeta,2008)h.307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel konsepsi yang tidak pernah tertinggal pada setiap riset. Variabel diartikan selaku peristiwa yang mempunyai variasi, contohnya jenis kelamin, dikarenakan hal ini memiliki variasi: perempuan, laki-laki, tinggi badan lainnya. Adapun peristiwa ialah obyek riset maka variabel ialah obyek pegamat yang mempunyai variasi. Definisi lain yang diberi dalam istilah variable ialah konsep yang diberi dari satu konsep. Variabel terbagi menjadi kualitatif dan kuantitatif. Variabel kuantitatif ialah variabel yang mempunyai angka satuan yang dapat diinterpretasikan dengan nilai yang pasti. Contohnya : jumlah siswa umur, luas kotak. Sedangkan variable kualitatif ialah variabel yang yang dinyatakan dalam angka matematis (tidak memiliki nilai satuan yang pasti), contohnya kecantikan, kemakmuran, kepandaian.[60]

Variabel riset ialah peristiwa variabel yang mempunyai variasi yakni aspek-aspek yang dapat terjadi fluktuasi maupn dapat dirubah dalam sasaran riset. Variabel riset harus dijelaskan dan ditetapkan supaya alur korelasi dua atau lebih variable pada riset dapat dianalisis dan dicari.

Penetapan variable pada sebuah riset ada pada kisaran *independent variable* (variable bebas), *dependent variable* (variable tergantung) ataupun *intervening variable* (variable kontrol) seperti yang telah dijabarkan dalam bagian variabel.[61]

---

[60] Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat,* (Bandung : PT. Setia PurnaInves, 2007), h. 77.

[61] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta :Kencana, 2005), h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi tersebut sehingga dapat memberikan Penjelasan bahwa pada barisan ialah ataupun nilai dari kegiatan atau objek yang memiliki variasi tertentu yang di tentukan oleh pengamat agar dapat diamati lalu diambil kesimpulan.[62]

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut sehingga dapat diketahui variabel seperti dibawah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau dikatakan juga sebagai variable *prediktor, anteceden, Stimulus.* Variabel bebas ialah variabel yang berpengaruh atau sebab timbulnya atau berubahnya variable terikat.

Pada riset ini variabel bebasnya yaitu kegiatan intensif keagamaan selaku variabel bebas yang diberinotasi (simbol) X.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang diamati yang mempunyai nilai yang dianggap bersumber dari korelasi variable bebas yang ditetapkan sendiri oleh pengamat dengan sistematik. Sehingga, variable dependen adalah apa yang ingin dijelaskan peneliti ("*the dependent variable is what the researcher wishes to explain*").[63]

Dalam penelitian ini menjadikan pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya sebagai variabel yang diberinotasi (simbol) Y.

---

[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Ibid, h. 38
[63]Morissan, *Metode Penelitian Survei*,(Jakarta: Kencana, 2012), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga variable bebas ialaj penyebab, sedangkan variabel terikat ialah efek (akibat).

2. Indikator

Tabel 3.1

Indikator

Kegiatan Intensif Keagamaan	**Indikator**	**No. Pertanyaan**
	a. Kegiatan intensif keagamaan istilah baru bagi saya	1
	b. Saya mengikuti kegiatan intensif keagamaan dengan rutin dan tertib	2
	c. Waktu berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan pada sore hari sangat sesuai	3
	d. Memahami apa yang telah disampaikan oleh tenaga pengajar	4
	e. Metode baca simak sering dipakai dalam kegiatan intensif keagamaan	5
	f. Adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan mahasiswa saat berlangsungnya kegiatan intensif	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kegamaan	
	g. Mahasiswa diperkenankan mengajukan pertanyaan atau tanggapan saat berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan	7
	h. Tenaga pengajar melakukan evaluasi setiap kegiatan intensif keagamaan	8
	i. Kegiatan intensif kegamaan sangat bermanfaat	9
	j. Setelah mengikuti kegiatan intensif keagamaan menambah wawasan keislaman	10
Karakter	**Indikator**	**No. Pertanyaan**
Religius	a. Setiap akan mengawali suatu kegiatan memulainya dengan mengucapkan do'a	11
	b. Berusaha melaksanakan rukun iman dan rukun islam yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim	12
Disiplin	a. Ketika tiba waktu shalat berusaha bergegas mengerjakannya	13
	b. Memakai pakaian sesuai dengan	14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ajaran agama Islam	
	b. Mentaati dan melaksanakan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh Universitas	15
Jujur	a. Ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya	16
	b. Berprilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih mudah	17
Tanggung Jawab	a. Ketika diberi tanggung jawab mengerjakannya dengan sungguh-sungguh	18
	b. Menyapaikan pendapat atau saran di depan umum jika diminta atau dirasa kurang benar	19
Percaya diri	a. Berani menenegur atau menasehati seseorang Ketika dirasa tindakanya kurang benar	20

3. Instrumen Penelitian

Instrumen riset ialah peralatan atau fasilitas yang dipergunakan pada riset untuk menghimpun data supaya tugasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah dan baik dengan maksud hasil yang didapat akan lebih lengkap sistematik dan cermat sehingga dapat mudah dengan pengolahannya.[64]

Kesuksesan suatu hasil riset ditetapkan oleh instrumen yang dipergunakan dikarenakan data yang dibutuhkan dalam menjawab suatu permasalahan riset dan uji coba hipotesis didapat dengan sebuah instrument. Instrument ialah alat penghimpunan data yang harus benar-benar dibuat dan dirancang dengan baik sehingga dapat memberikan hasil data yang empirik seperti yang sebenarnya.

Pada risey ini instrument untuk menghimpun data seperti dibawah ini:

a. Instrumen berbentuk kuesioner dipergunakan oleh pengamat dalam memperoleh data pada saat mempergunakan teknik kuesioner. Terdapat dua macam pada kuesioner yakni:
   1) Kuesioner tertutup, bahwa peneliti pengamat meyiapkan jawabannya maka narasumber hanya memilihnya.
   2) Kuesioner terbuka, memberi peluang kepada narasumber dalam untuk menjawabnya dengan kalimat sendiri.

Perihal ini kuesioner yang dipergunakan ialah angket tertutup berisi pertanyaan yang telah diiringi jawaban dengan memberi centang (v) dalam alternative pilihan yang telah disediakan.

[64] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. Ke II, h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuesioner yang telah meneliti susunan terdiri dari 20 butir pertanyaan.Pada setiap jawaban dari soal yang diberikan atau native jawaban dipilih dengan standar kriteria seperti dibawah ini :

10 Soal berikutnya disiapkan alternative jawaban yakni:

a) Untuk skor jawaban Tidak (B) dinilai 0

b) Untuk skor jawaban Ya (A) dinilai 1

10 Soal pertama disediakan alternative jawaban yakni:

a) Untuk skor jawaban tidak pernah (D) dinilai 1

b) Untuk skor jawaban kadang-kadang (C) dinilai 2

c) Untuk skor jawaban sering (B) dinilai 3

d) Untuk skor jawaban selalu (A) dinilai 4

Instrument yang dipergunakan pada riset ini ialah post tes. Yang mana mahasiswa akan diberi tes berbentuk post tes, tes diberikan kepada mahasiswa yang sudah menjalani intensif keagamaan, maka dengan hal ini akan dikenali apakah "efektif kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian islami". Pelaksanaan test dilakukan kepada mahasiswa melalui google form yang di sebarkan memlalui grup kelas, pada penerapan tes ada kesepuluh soal yang wajib dijawab. Kesepuluh pertanyaan tersebut mempunai nilai tiap-tiapnya 10.

Instrumen pedoman wawancara, insrumen ini dipergunakan dalam menghimpun data dengan metode wawancara yakni berbentuk desain pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah anggota atau seluruh bagian dari objek yang akan diteliti. Populasi dapat berbentuk benda orang peristiwa objek ataupun apapun yang menjadi objek survei. Populasi tidak selalu harus berkaitan dengan jumlah penduduk yang bertempat di suatu wilayah tertentu. Tahapan pertama yang harus dilaksanakan yaitu membuat survei dengan menetapkan siapa populasi yang akan diamati.[65]

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto populasi ialah semua subjek riset. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.[66]

Populasi ialah semua subjek yang hendak diamati dan menjadi tujuan umum hasil riset, baik diluar sampel ataupun anggota sampel. Pengertian yang dijelaskan oleh *Schumacher* dan *Mc Millan* yakni "populasi ialah sejumlah kasus atau elemen berbentuk peristiwa, obyek, atau individu yang dihubungkan dengan standar khusus dan menjadi tujuan dalam membuat generalisasi hasil riset.[67]

Berdasarkan definisi tersebut kesimpulannya bahwa populasi ialah semua orang yang akan menjadi obyek penelitian atau akan diamati. Pada riset ini, pengamat dapat memilih memakai riset populasi, yakni mengamati semua obyek keseluruhan.

---

[65]Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta :LkiS, 2007), h. 61

[66]Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 102

[67] Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: LenteraCendikia, 2008), h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam riset ini yang akan menjadi populasinya ialah semua mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya.

2. Sampel

Sampel ialdah bagian dari populasi yang cirinya akan diamati.[68] Supaya hasil riset yang di laksanakan terhadap sampel masih dapat dipercaya pada kalian masih dapat mewakili ciri populasi sehingga sampel ditarik harus dilaksanakan dengan seksama. Metode pengambilan sampel di kenal dengan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Umumnya sampel ialah bagian dari populasi yang ditarik oleh pengamat untuk diamati dan ditarik sebuah kesimpulan umum terhadap populasi.[69]

Pada riset ini pengamat menarik sampel dengan teknik probability sampling dikarenakan Teknik ini mengenai asas objektivitas dari pengamatan objek yang akan diamati dapat terjamin. Peneliti disini memakai teknik random sampling yakni dijalankan dikarenakan keadaan populasi yang akan menjadi target generasi hasil riset ditarik secara acak menurut banyaknya kuota ini beberapa sampel yang tersedia.

Disamping itu mengenai jumlah sampel yang akan ditarik sehingga pengamat menurut pada teori suharsimi arikunto yang menjelaskan bahwa “Jika subjek resep kurang dari seseorang lebih baik

[68]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.
[69]Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditarik keseluruhannya sehingga riset ini berbentuk riset populasi". Jika subjeknya lebih dari 100 orang maka di bolehkan untuk menarik sampel 10% hingga 15% dan 20% hingga 25% atau lebih.[70]maknanya setiap anggota pada populasi memiliki potensi yang sejenis dalam pemilihan sampel.

Adapun sampel yang penulis teliti adalah mahasiswa prodi PAI Angkatan tahun 2018 yang berjumlah 152 mahasiswa yang aktif. Sehingga peneliti hanya mengambil sampel 52 mahasiswa atau 33,3 % dari jumlah sampel. Hal ini didasari dari pendapat para ahli yaitu ukuran sempel sebesar 50 responden cukup layak untuk mengevaluasi sifat psikomotorik pada ukuran wujud sosial.[71]

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data ialah sesuatu yang didapatkan di lapangan pada saat melaksanakan riset yang belum dikelola. Jenis Data yang dipergunakan pada saat ini terbagi menjadi dua jenis, yakni :

a. Data Kualitatif

Data ialah sesuatu yang didapatkan di lapangan pada saat melaksanakan riset yang belum dikelola. Jenis Data yang dipergunakan pada saat ini terbagi menjadi dua jenis, yakni :

[70]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 93.

[71] K.G. Sapnas & R.A. Zeller. *Minimizing sample size when using exploratory factor analysis for measurement.* Journal of Nursing Measurement, 2002, Vol 12 no 2, 97-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sejarah singkat berdirinya intensif keagamaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2) Visi, misi dan tujuan intensif keagamaan Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya.
3) Struktur Organisasi intensif keagamaan Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya.
4) Letak geografis Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya.
5) Pelaksanaan kegiatan intensif keagamaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya .

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka terbilang yakni data yang dapat dihitung dan diukur langsung. Data kuantitatif pada riset ini ialah seperti dibawah:

1) Data yang didapatkan dari kuestioner mengenai kegiatan intensif keagamaan dalam membentuk kepribadian islami mahasiswa prodi yang diamari.
2) Data yang didapatkan dari kuestioner mengenai kegiatan intensif keagamaan dalam membentuk kepribadian islami mahasiswa prodi yang diamati

Data yang sifatnya kualitatif dijelaskan dengan bentuk kalimat atau kata-kata yang dikategorikan agar diperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk data yang sifatnya kuantitatif yang berbentuk nilai-nilai atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka-angka yang dapat dihitung dan ikut dikelola dengan teknik presentasi atau menelusuri nilai rata-rata serta diklasifikasikan dan dijumlahkan sehingga memperoleh suatu uraian data. Tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk tabel.

2. Sumber Data

Sumber data ialah subyek yang mana data dapat diperoleh.[72] Sumber data pada riset ini ialah:

b. Liberary research

Riset pustaka yaitu sumber data yang didapat dari perpustakaan dengan meneliti dan menelaah literatur yang dirasa harus diambil dan dapat menjadi pelengkap data yang akan diamati pada riset ini .

c. Field Research

Riset lapangan yakni data yang didapat dari lapangan riset, pada riset ini data ditarik dari dua sumber, yakni :

1) Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang didapat secara langsung dari sumbernya agar dapat dicatat dan diamati pada wujud pertama kalinya dan termasuk pada bahan utama riset yakni data-data yang didapat dari subyek riset.

Adapun data primer yang termasuk pada riset ini ialah warga prodi Pendidikan Agama Islam yaitu mahasiswa, dosen, pegawai adsministrasi.

[72] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka, 1997) h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari pihak lain. Biasanya sata sekunder berbentuk non manusia yang didapat dengan melihat atau mencatat dokumentasi mengenai catatan Intensif keagamaan.

Dan umumnya data tersebut berbentuk data laporan atau dokumentasi yang ada, data-data internet, buku-buku, dan lain lainnya yang memiliki kesamaan dengan skripsi ini.

E. Metode penghimpunan Data

Metode penyimpanan data ialah langkah yang paling awal dalam sebuah riset dikarenakan sasaran utama riset anda peroleh data. Pada riset ini pengamat memakai beberapa metode penyimpanan data diantaranya :

1. Pengamatan

Metode pengamatan ialah pencatatan dan observasi secara sistematik kepada peristiwa yang muncul dalam obyek tersebut.[73]

Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti ialah bersifat pengamatan langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang bersifat langsung apabila selanjutnya pengamatan yang dijalankan kepada objek ada pada rotasi berlangsung atau terjadinya suatu fenomena dan pengamatan yang secara tidak langsung yaitu observasi melalui serangkaian slide atau foto, melalui film, atau data perihal kondisi lingkungan Universitas Islam Negeri SunanAmpel Surabaya.

[73]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek, Edisi Revisi IV*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Wawancara

Wawancara ialah alat penghimpun data dengan teknis memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Karakteristik dalam sebuah wawancara ialah terdapatnya tatap muka atau kontak langsung di antara narasumber dengan interviewer atau pencari informasi.[74] Wawancara ini dipergunakan dalam pencarian data semi terstruktur yang mana sasarannya ialah untuk menelusuri masalah secara lebih terbuka yang mana pihak yang akan diajak untuk melaksanakan wawancara akan dimintai ide dan pendapatnya.

Teknik ini dipergunakan oleh pengamat dalam mendapatkan data perihal seperti apa peran kegiatan intensif keagamaan terhadap mahasiswa prodi prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam membentuk kepribadian islami serta informasi lainnya yang dapat di peroleh dengan wawancara.

3. Quesioner atau Angket

Teknik kuesioner atau angket ialah teknik penghimpunan data dengan beberapa pertanyaan secara tertulis yang dapat dipergunakan dalam mendapatkan informasi dari responden dalam artian Laporan mengenai hal-hal yang diketahui atau mengenai pribadinya..[75]

---

[74] Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial….*, h 179
[75] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: BumiAksara, 1996). h, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam riset ini implementasinya ialah dengan membuat beberapa daftar pertanyaan secara tertutup yang cukup memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini kemudian akan diajukan dan di berikan kepada beberapa mahasiswa Prodi dari lokasi yang telah ditentukan yang kemudian akan mendapatkan data mengenai tingkat intensitas peranan aktivitas intensif keagamaan kepada pembentukan kepribadian Islami mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam. Dalam mengukur tingkatan penerapannya dengan analisa prosentase dengan persamaan :[76]

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Jumlah responden

Langkah selanjutnya setelah hasil prosentase didapatkan peneliti menterjemahkan hasil prosentase dengan menentukan hasil standart kalimat yang kualitatif seperti dibawah ini:

[76] Anas Sudjono, *PengantarStatistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baik : (76% - 100%)

CukupBaik : (56% - 75%)

Kurang Baik : (40% - 55%)

TidakBaik : (di bawah 40%)

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik penghimpunan data Perihal apa yang berbentuk benda tertulis misalnya majalah, peraturan-peraturan, buku notulen, rapat jurnal dan lainnya.

Ada pun data yang akan didapatkan dengan memakai teknik ini ialah data perihal deskripsi letak geografis (lokasi) bermacam aktivitas yang berkenaan dengan riset.

F. Metode Analisa Data

Analisa data yang didapatkan pada riset ini dijalankan secara induktif [77]. Analisa ini ialah bentuk penyimpulan atau abstraksi menurut bagian yang telah dihimpun agar dapat digolongkan. Sehingga kegiatan dalam menyusun teori disusun dari atas ke bawah sehingga bagiannya dapat dihimpun lalu dirangkai satu dengan lainnya saling keterkaitan. Analisa data pada riset kualitatif dijalankan secara bersamaan dengan proses penghimpunan data. Sehingga data yang ditemukan di lapangan

[77]Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yang dijelaskan Moeloeng adalah analisis data secara induktif. Lihat Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dibentuk pada bangunan teori-teori yang telah ada dengan pengembangan data dari lapangan atau induktif.

Pada proses analisa data dilaksanakan dengan simultan dengan penghimpunan data, maknanya peneliti menghimpunkan data juga menganalisa data yang didapatkan dilapangan.

Data yang terhimpun sebelum dianalisa terlebih dahulu dilaksanakan pengolahan data. Proses tersebut dengan proses seperti dibawah ini :

1. **Penyuntingan (*Editing*)**

   Penyuntingan ialah tahapan yang mana *raw data* (data mentah) diperiksa dari kesalahan yang dijalankan oleh responden atau pewawancara. Dengan memeriksa tiap pertanyaan yang telah diselesaikan, peneliti dapat mengecek kembali sebagian hal sebagai berikut:

   a. Apakah jawaban telah dicatat dengan benar?
   b. Apakah pertanyaan dengan pertanyaan terbuka telah dicatat dengan lengkap dan akurat?
   c. Apakah responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan lengkap?
   d. Apakah pertanyaan yang diajukan telah sesuai?[78]

2. **Pengkodean (*Koding*)**

[78]Asep Hermawan dan Leila Yusran, *Penelitian BisnisPendekatan Kuantitatif*, (Depok: Kencana, 2017), cet. Ke-1, h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ialah pemberian nilai atau pengelompokkan kepada bermacam respon dari instrumen survei. Tahapan ini dibutuhkan dalam mempermudah dalam tahapan data *entry* pada komputer.[79]

3. **Tabulasi (*Tabulating*)**

Tabulasi ialah menghitung dan menyusun data hasil pengkodean agar dapat tersajikan pada bentuk tabel.[80]

Setelah memperoleh data yang berkaitan dengan riset sehingga langkah berikutnya yaitu dengan menganalisa data tersebut. Analisis data ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan setelah data dari semua narasumber terhimpun. Metode analisa data yang dipergunakan pada riset ini ialah:

Dalam menjawab perumusan masalah pertama dan kedua mengenai intensif keagamaan pada pembentukan kepribadian bisa terlihat memakai analisa persentase..

Data yang telah dihimpun akan ditelaah oleh pengamat dengan memakai kalkulasi frekuensi relative atau prosentase dengan persamaan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of cese (Total Narasumber)[81]

[79] Ibid, h.140

[80]HermawanWarsito, *PengantarMetodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu dalam menterjemahkan, peneliti memakai kriteria dengan penerjemahan dari kalkulasi :

a. 65% - 100% = Tergolong Baik

b. 35% - 65% = Tergolong Cukup

c. 20% - 50% = Tergolong Kurang

d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukaan kepribadian muslim mahasiswa sehingga peneliti memakai persamaan korelasi *Product Moment.* Rumus korelasi *Product Moment* ialah seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Indeks korelasi "r" *product moment*

N = Number of cases

xy = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Berdasarkan persamaan tersebut, sehingga akan didapatkan nilai korelasi (rxy) nilai r iniakan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r *product moment*, maka bisa diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti pergunakan.

[81]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan tingkat korelasi diantara variabel X serta variabel Y, sehingga pengamat memakai tabel penerjamahan kepada koefisien yang didapat, ataupun nilai“ r “ seperti dibawah ini:

Besarnya nilai r Product Moment (r x y)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

Konversi IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel mempunyai salah satu harapan yakni membuat budaya akademik kampus yang mempunyai komitmen dalam usaha *Building Character Qualities; for the Smart, Pious, Honorable Nation*. Maka dari itu, perubahan dalam sistem akademik menjadi keniscayaan dengan menyesuaikan peraturan yang ada untuk kampus-kampus dengan basis UIN, setidaknya secara internal degan SDM-nya dimemulai dari perubahan minset secara menyeluruh dengan kesadaran tentang integrasi keilmuan dalam proses-proses pendidikan, yakni ilmu-ilmu berbasis agama dan umum.

Akan tetapi Perubahan tersebut menjadi sebuah tantangan setidaknya Seperti apa memelihara nuansa keagamaan supaya dapat terpelihara selaku sistem simbol Universitas Islam. Hal tersebut dikarenakan mereka yang mempunyai minat untuk mendaftar ke UIN Sunan Ampel tergolong pada dua kelompok besar yaitu mereka yang lulusan murni umum atau lulusan Aliyah serta pondok pesantren pada sisi belainan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada dua aspek tersebut memiliki dampak pada penyikapan kedua kelompok mahasiswa di lingkungan UIN yang terjadi perubahan dengan karakter Islam yang harus dipelihara. Hal ini dikarenakan tujuan awal terbentuknya mahasiswa seperti yang diinginkan tidak hanya mengandalkan dalam kecerdasan kognitif namun juga pembentukan karakter mahasiswa selaku penerus bangsa mempunyai nilai-nilai Akhlak yang Mulia tidak hanya bersifat individu yang mematuhi perintah agama, namun juga peka terhadap sosial dan menghargai pada perbedaan.

Maka dari itu untuk usaha dalam pembentukan karakter yang diharapkan seperti yang telah dijabarkan tersebut sehingga UIN Sunan Ampel menjadi center Ma'had Jami'ah melaksanakan pembinaan mahasiswa yang dikenal dengan sebutan “santrinisasi” kepada mahasiswa baru. Santri nisasi ialah sebuah harapan terdapatnya pembimbingan intensif keagamaan dasar untuk siswa agar mempunyai perspektif yang sejalan dengan mempraktekkan dan memahami nilai-nilai Islam yang ada di konteks UIN Sunan Ampel secara khusus dan konteks ke Indonesiaan secara umumnya.

Cara menempuh tahapan “santrinisasi” mahasiswa baru selalu tersusun dalam aktivitas penunjang akan lebih untuk siswa yang bernama Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM). Dikarenakan, buku ini ialah pedoman untuk seluruh pihak, setidaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi acuan untuk mahasiswa baru untuk mengikuti dan mengenal program ini[82].

2. Dasar Hukum Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

a. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
e. Instruksi Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah)
f. Keputusan Rektor IAIN sunan Ampel Surabaya Nomor In.02/1/KU.00/SK/03/P/2014 tanggal 2 Januari 2014 tentang petunjuk Operasional (PO) dan Standar Biaya Khusus Satker BLU IAIN Sunan Ampel Surabaya.[83]

[82]http://pesma.uinsby.ac.id/index.php/program/program-peningkatan-kompetensi-keagamaan-mahasiswa/latar-belakang.html diakses pada tanggal 03 mei 2021

[83] Tim Penyusun Pusat Ma'had Al-Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, "*Buku Pedoman P2KKM",* (Surabaya: Pusat Ma'had Al-Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tempat Aktvitas Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

Tempat dilaksanakannya kegiatan intensif keagamaan program peningkatan kompetensi mahasiswa (P2KKM) adalah di dalam kelas-kelas perkuliahan di dalam Gedung fakultas masing-masing.

Adapun letak geografis kantor Ma'had Al-Jamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai penyelenggara kegiatan intensif keagamaan program peningkatan kompetensi mahasiswa (P2KKM) berada Masjid Raya Ulul Albab lantai 2 UIN Sunan Ampel Surabaya Jalan Jendral Ahmad Yani 117 Suarabaya.

4. Tujuan dan Kompetensi Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

Sasaran dari program P2KKM ialah meningkatkan Keterampilan mahasiswa dalam memahami dasar-dasar agama; pengenalan dalil-dalil yang berkenaan dengan hubungan horizontal dan vertikal; praktek nilai dengan akhlak Al karimah seperti yang dipahami dari teks materi ajar yang telah di sediakan dan meluncurkan oleh oleh Pusat Ma'had al-Jami'ah.

P2KKM dijalankan untuk upaya meraih kompetensi seperti dibawah ini:

a. Kemampuan mem-praktikkan karakter luhur berbasis akhlaq al-karimah sesuai dengan materi bahan ajar yang telah disediakan.
b. Kemampuan memahami dalil-dalil keagamaan kaitan hubungan dengan Tuhan, manusia dan alam semesta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan memahami dasar-dasar dari ajaran dan nilai-nilai Islam, baik dari al-Qur'an, hadith maupun pandangan para ulama.

Sedangkan, kriteria kompetensi untuk mereka yang dinyatakan lulus pada program ini ialah mahasiswa yang dapat membedakan memahami dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk pada kehidupan sosial agama dengan ujian secara terprogram menurut materi yang telah diberikan.[84]

5. Struktur Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (P2KKM)

Kegiatan intensif keagamaan P2KKM di selenggerakan oleh Pusat Ma'had Al- Jami'ah UIN Sunan Ampel Suarabaya yang di koordinatori oleh bidang akademik Pusat Ma'had Al- Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dan dibantu oleh koordinator tiap-tiap fakultas. Adapun susunanya sebagai berikut :

Kepala Pusat Ma'had : Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.ag

Sekretaris : Dr. Wassid, SS., M. Fil. I

Koordinator Bidang Akademik : H. Abdul Wahab Naf'an, Lc., MA

[84] Ibid., h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Susunan Koordinator dan Anggota Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

No.	Nama	Jabatan
I. KOORDINATOR DAN ANGGOTA PADA UNIVERSITAS		
1	Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M. Ag	Koordinator Universitas
2	Dr. Wasid, SS, M. Fil.	Anggota
3	H. Abdul Wahab Naf'an, Lc, MA	Anggota
4	Dr. H. Muh. Shodiq, S. Ag, M. Si	Anggota
5	Bahtiyar Rifa'i, M. Pd. I	Anggota
6	M. Yusuf	Anggota
7	Ani Astuti Sulistiyani, SE Ak	Anggota
8	Aqidah Islamiyah, S.E.	Anggota
9	Rachbini, S.E.	Anggota
10	Mutma'inah	Anggota
11	Shita Komala Sari, S.H.	Anggota
12	Nurul Hilalliah, A.Md.	Anggota
13	Arilia Rachma, S.Psi.	Anggota
14	M. Irfan, S. Pd. I	Anggota (Pegawai Tidak Tetap)
II. KOORDINATOR DAN ANGGOTA PADA FAKULTAS		
1	Drs. Atiq Mohammad Romdlon, M.Ag	Koordinator Fakultas Adab & Humaniora
2	Yoyok Rimbawan,M.EI	Anggota
3	Misnadi	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil. I	Koordinator Fakultas Dakwah & Komunikasi
5	Ahmad Roziqin,S.Pd.I	Anggota
6	Musthofa	Anggota
7	Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M. Ag	Koordinator Fakultas Syari'ah dan Hukum
8	Mariyani, S.Ag	Anggota
9	Aries Febrianto	Anggota
10	Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I	Koordinator Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
11	Joko Liswadi, S. Kom	Anggota
12	Asmari	Anggota
13	Mutamakkin Billa, Lc., M.Ag.	Koordinator Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
14	Rudhi Hermanto, A.Md	Anggota
15	Muhammad Fauzi	Anggota
16	Fatikul Himami, MEI	Koordinator Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
17	Ikhwan Priyanto, S.Kom., MM	Anggota
18	Suwiqnyo, S.H.,M.M	Anggota
19	Amal Taufiq, S.Pd., M. Si	Koordinator Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
20	Aslamiyah, SE, MM	Anggota
21	Atok Urrohman, SH	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Jabatan
22	Arqowi Pribadi, M.Eng	Koordinator Fakultas Sains dan Teknologi
23	Dr. Hasbullah Hilmi, S.Ag,SS.,M.HI	Anggota
24	Maliki	Anggota
25	Drs. Hamim Rosyidi, M.Si	Koordinator Fakultas Psikologi dan Kesehatan
26	M. Fahmi Aufar Asyraf, B. Ed.MA	Anggota
27	Siti Kamilatus Saidah, S. Psi, M. Psi	Anggota

6. Tenaga Pengajar Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM)

Tabel 4.2

Nama Tutor Kegiatan Intensif Keagamaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN		
1	Achmad Mushonnef S.Hum	Tutor dari luar UIN Sunan Ampel Surabaya pada Fakultas TarbiyahKeguruan
2	M. Fazlurrahman H.,	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	M.Pd.I.	
3	Siti Zulfa Chasanah, S.S, M.Pd.I	
4	Bintan Nuruzzakiyah Barid, S.Pd	
5	Muti Ulloh, M.Pd.I M.	
6	Ahmad Aris Fajarudin, S.Hum., M.Pd	
7	Khoirul Anwar, S.Pd.I	
8	Mirza Elmy Safira, M.H	
9	Majidatun Ahmala, M.Pd.I	
10	M. Bashori M.Pd.I	
11	Mukhammad Umar, M.Pd	
12	Isti'adhatur Riza, S.Pd.I	
13	M. Salim, S.Pd.I, M.Ag	
14	M. Nur Huda, M.Pd.	
15	Bahauddin, M.Pd.I	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Ulfatur Rahmah, M.Pd	
17	Fadli Rosyid Lc M.Th.I	
18	Khusnul Arofat M.Pd	
19	Ahmad Syamsuddin, M.Pd.I	
20	Mushlih Shafiyullah, M.Pd.I	
21	Ismail, S.Hum	
22	Syaiful Rahman, M.H.I	
23	Fatkul Chodir, M.H.I	
24	Ahmad Tazi, S.Pd.I	
25	Ahmad Naufal, S.Th.I, M.Th.I	

Adapun ketentuan tenaga pengajar kegiatan intensif kegamaan UIN Sunan Ampel Suarabaya sebagai berikut:[85]

a) Lulusan Pesantren

b) Menguasai Bahasa Arab

c) Mampu membaca dan menghafal kitab *Adabut Thalibin*

[85] Abdul Wahab Naf'an, Koordinataor Bidang Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, wawancara pribadi, Suarabaya 13 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pendidikan minimal S2

7. Peserta Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Sarabaya

Adapun peserta kegiatan intensif keagamaan UIN Sunan Ampel Suarabaya adalah :

a) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Suarabaya semester 1 dan semester II yang tercatat secara sah di bagian akademik kampus UIN Sunan Ampel Suarabaya.

b) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Suarabaya yang tidak lulus program ini. Pelaksanaanya akan diatur sesuai dengan mekanisme yang diterapkan oleh Pusat Ma'had al-Jami'ah yang berkoordinasi dengan coordinator Fakultas[86].

Adapun fokus peneliti adalah mahasiswa intensif keagamaan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun akademik 2018 yang banyaknya 742 dibagi menjadi 26 kelas atau A - Z kelompok.

B. Penyajian Data

1. Data Observasi

a. Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya

[86] Tim Penyusun Pusat Ma'had Al-Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, "*Buku Pedoman P2KKM",* Ibid., h. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) adalah "model intensifikasi kegiatan pembinaan akhlak mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya semester 1 dan 2 yang dilaksanakan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan materi keagamaan berupa Hadith Akhlak dan Fikih Ibadah, yang menekankan pada aspek akhlak mulia, sikap (Afektif), ketrampilan bahasa (psikomotorik) dan wawasan keislaman (kognitif) yang terjadwal. program ini diiniasi oleh Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya".

Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) di UIN Sunan Ampel adalah program non SKS selama 1 (satu) tahun, yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 1 (satu) dan 2 (dua) sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti ujian Munaqasah (skripsi).

"Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan (P2KKM) dilaksanakan di kelas dengan dibimbing oleh 1 (satu) orang pengajar di setiap kelasnya, yang mempunyai kompetensi dan kualifikasi khususnya dalam penguasaan materi keislaman."

Pengajar ialah seorang individu yang menurut kemampuan, keahlian, dan persyaratan pendidikan, diangkat oleh Rektor UIN Sunan Ampel dalam melaksanakan tugas pokok pendidikan. Pengajar terdiri dari dosen Tetap (PNS) dan Dosen Tidak Tetap (Non PNS) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusulkan dari Fakultas atau mendaftarkan diri melalui Pusat Ma'had Al-Jami'ah serta mendapat SK Rektor.

Adapun hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Wahab Naf'an, Lc., MA selaku koordintaor bidang akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya menjelaskan, "*sesuai dengan filosofi Gedung twin tower, yang melambangkan Pendidikan bersifat umum dan agama. Oleh karena itu kampus UIN Sunan Ampel Surabaya ingin menyeimbangkan keduanya terutama bekal agama kepada mahasiswa -mahasiswanya terutama lulusan dari sekolah umum. Melalui Lembaga Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.namun terkendala dengan fasilitas asrama yang hanya cukup untuk 250 saja, sedangkan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya berjumlah 4000. Sehingga munculah Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM).*"[87]

Hal tersebut diatas merupakan yang mendasari pembentukan kegiatan intensif keagamaan.

Adapun target yang hendak dicapai dengan adanya kegiatan intensif keagmaan adalah :

1) "Terciptanya mahasiswa yang memahami dasar-dasar keagamaan dan basis-basis nilai karakter luhur (akhlak al-karimah). Adanya integrasi pemahaman dan praktik nilai

[87] Abdul Wahab Naf'an, Koordinataor Bidang Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, wawancara pribadi, Suarabaya 13 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman sehingga mahasiswa menjaga keseimbangan keduanya dengan membumikan nilai-nilai karakter luhur yang diajarkan dalam P2KKM."

"Untuk itu, pada semester I mahasiswa diberi materi hadith Akhlaki (memuat beberapa hadith Nabi yang berkaitan dengan karakter baik dalam kehidupan) dan Fikih (memuat ajaran-ajaran dasar tentang sesuci, wudu', sholat dan lain-lain serta hikmah dari ajaran-ajaran tersebut bagi kalangan Muslim sebagai pelakunya).

Sementara pada semester II ditambah dengan materi Tafsir Akhlaki (memuat beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dengan pendekatan akhlak yang memuat dalam berbagai macam tema)"

2) "Tercapainya proses pembelajaran selama satu tahun (II semester) melalui jurnal pembelajaran yang telah ditentukan oleh tim akademik Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel untuk semua pengajar dalam program ini sesuai dengan fakultasnya masing-masing;"

3) "Tercapainya sertifikasi mahasiswa untuk Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM), yang selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian skripsi sebagaimana menjadi amanat dari sistem akademik UIN Sunan Ampel."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode dan Materi Pembelajaran Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode membaca teks *(teks reading)*.

   Metode ini dilakukan bila mahasiswa yang diajar oleh Tutor di kelas diketahui memiliki kemampuan minimalis dalam membaca, terlebih memahami teks Arab dari buku bahan ajar yang disediakan.

   Dalam tradisi pesantren, metode ini mirip dengan metode bandongan, yakni kiai/ustadz membaca dan mengartikan teks kitab kuning sambal santri mencatat arti yang dimaksud dalam kitabnya di satu sisi dan santri tidak diberi ruang untuk diskusi langsung dengan pembaca (kiai/ustad) disisi yang berbeda.

2) Metode Presentasi

   Metode ini bisa dilakukan untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, yakni bisa membaca dan memahami teks dari bahan ajar.

   Dalam hal ini, tutor bertugas mendampingi dan sesekali melakukan pembenaran terhadap bacaan atau pemahaman mahasiswa yang kurang tepat, termasuk memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan kosakata Arab penting yang ditemukan dalam buku bahan ajar agar lebih kuat pemahaman mahasiswa terhadap teks yang dibaca.[88]

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan intensif keagamaan adalan kitab *Adabut Thalibin* yang di susun oleh Tim Pusat Ma'had Al -Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya. kitab *Adabut Thalibin* berisi materi tentang Hadits Akhlak dan Fikih Ibadah.

c. Pelaksanaan Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kegiatan intensif keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM). dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan hari Kamis, pukul 16.15 sampai pukul 17.30 WIB.

Dalam setiap pertemuan kelas, pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti jurnal pembelajaran yang dimaksud adalah menggunakan bahan ajar dengan materi yang telah ditentukan setiap kali masuk dalam lembaran yang telah disediakan. Proses ini berlangsung selama dua semester secara kontinyu dan bersifat evaluatif.

Pelaksanaan ujian akhir semester. Ujian ini dilaksanakan pada akhir semester dengan materi ujian ini dilakukan dalam rangka mengukur kemampuan kognisi dan psikomotorik mahasiswa dalam

[88] Tim Penyusun Pusat Ma'had Al-Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, "*Buku Pedoman P2KKM",* Ibid., h. 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai materi yang diujikan dengan bersumber pada apa yang diajarkan, yang pelaksanaanya mengutamakan pola reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dengan bapak H. Abdul Wahab Naf'an, Lc., MA selaku koordintaor bidang akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya menjelaskan dari survey yang telah dilakukan: "*terkait dengan kegiatan intensif keagamaan di kampus, respon dari mahasiswa, mereka mengatakan sangat antusias dan merasa mendaptkan ilmu agama dari program Intensif keagamaan ini".*

Begitu juga dengan dampak postif dari pelaksanaan kegiatan intensif keagaaman beliau menjelasakan." *Sekarang lebih jauh menurun angka mahasiswa yang melakukan demo, jamaah di masjid juga meningkat."*[89]

d. Sistem Penilaian Kegiatan Intensif Keagamaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Evaluasi atau penilaian ialah sebuah bukti keberhasilan atau promosi dari aktivitas P2KKM, walaupun bukan salah satu indikator.. Dengan diadakannya penilaian dapat dikenal mutu mahasiswa dalam merefleksikan dan memahami teks ajar tertentu pada kehidupan setiap

[89] Abdul Wahab Naf'an, Koordinataor Bidang Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, wawancara pribadi, Suarabaya 13 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Untuk itu sistem penilaian program P2KKM dilakukan sebagaimana berikut:

Tahapan ujian dilaksanakan dalam akhir semester dengan bahan ajar yang dibuat oleh tim akademik. Seluruh koordinator fakultas bersama-sama dalam hal ini menjadi penentuan siswa dikatakan lulus atau tidak sejalan dengan prosedur penilaian yang telah ditetapkan yaitu ikut serta dalam ujian akhir selama dua semester.

Mahasiswa yang mempunyai hak ikut serta ujian semester ialah makasiswa yang memilliki absensi sejumlah 75%. Apabila tidak, maka yang mahasiswa terkait tidak mempunyai hak dalam ikut serta dalam ujian akahir semester dan tidak layak memperoleh sertifikat P2KKM.

Penilaian akhir *(final test)* ditetapkan oleh tutor sejalan dengan hasil ujian yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mekanisme penilaian akhir ialah dengan mengkombinasikan nilai ujian akhir setiap semester satu dan semester dua.

2. Data Hasil Kuesioner

a. Data kegiatan intensif keagamaan mahasiswa prodi yang diamati hasil data ini didapatkan berdasarkan sebaran 52 narasumber dengan pertanyaan 10 item dengan 2 alternatif jawaban yang setiapnya memiliki nila yang berlainan, yakni:

1) Jawaban tidak diberi nilai 0
2) Jawaban ya diberi nilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil kuestioner mengenai kegiatan intensif keagamaan dapat ditinjau dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Data Angket kegiatan intensif keagamaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

No Responden	Item Pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Anak 1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
Anak 2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Anak 3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Anak 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 6	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
Anak 7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Anak 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Anak 13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Anak 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Anak 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Anak 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
Anak 21	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
Anak 22	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6
Anak 23	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6
Anak 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 25	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
Anak 27	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
Anak 28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 29	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
Anak 30	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7
Anak 31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Anak 34	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
Anak 35	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Anak 36	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
Anak 37	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
Anak 38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 39	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
Anak 40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 42	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4
Anak 43	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
Anak 44	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Anak 45	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
Anak 46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 50	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
Anak 51	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
Anak 52	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
Jumlah	45	43	38	48	52	43	48	41	42	46	446

b. Data Pembentukan Kepribadian Islami Mahasiswa Prodi yang diteliti

Data ini didapatkan dari kuestioner yang telah diberikan pada mahasiswa dengan 52 narasumber yang dipilih selaku sampel pada riset ini. Perihal ini peneliti membuat 10 pertanyaa dengan 4 alternatif jawaban yang setiapnya memiliki bobot nilai yang berlainan yakni:

1) Jawaban tidak diberi nilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2

3) Jawaban sering diberi nilai 3

4) Jawaban selalu diberi nilai 4

Hasil kuestioner mengenai pembentukan kepribadian islami Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat ditinjau dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Data Angket Pembentukan Kepribadian Islami Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

No Responden	Item Pertanyaan										Total Skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Anak 1	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	34
Anak 2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	28
Anak 3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24
Anak 4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	32
Anak 5	3	3	3	2	4	2	2	3	4	2	28
Anak 6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
Anak 8	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	34
Anak 9	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	27
Anak 10	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	35
Anak 11	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	27
Anak 12	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	29
Anak 13	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	32
Anak 14	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	31
Anak 15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30
Anak 16	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	31
Anak 17	4	2	3	4	2	2	1	3	4	3	28
Anak 18	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	29
Anak 19	4	4	3	4	4	2	4	2	2	1	30
Anak 20	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	34
Anak 21	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	29
Anak 22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	36
Anak 24	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	30
Anak 25	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	31
Anak 26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37
Anak 27	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	31
Anak 28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Anak 29	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
Anak 30	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	35
Anak 31	4	3	3	1	2	1	1	4	4	3	26
Anak 32	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	27
Anak 33	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	31
Anak 34	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	36
Anak 35	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	34
Anak 36	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	33
Anak 37	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	30
Anak 38	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 39	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	25
Anak 40	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34
Anak 41	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	33
Anak 42	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	29
Anak 43	1	1	1	4	3	3	3	1	4	1	22
Anak 44	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	30
Anak 45	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
Anak 46	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25
Anak 47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Anak 48	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	35
Anak 49	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	35
Anak 50	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	32
Anak 51	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	31
Anak 52	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	32
Jumlah											1606

C. Analisa Data dan Uji Coba Hipotesis

1. Analisa Mengenai kegiatan intensif keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mendapatkan data kegiatan intensif keagamaan, penulis membuat kuestioner yang terbagi dalam 10 item soal. Pada riset ini penulis memakai kuestioner dengan tertutup, maknanya peneliti memberikan alternatif jawaban, disamping itu narasumber hanya mengisi diantara jawaban yang telah diberi yang dirasa sesuai dengan keadaan diri narasumber. Sesudah daftar soal dan hasil jawabannya terhimpun, sehingga hasilnya di masukkan pada tabel yang berikutnya mempersiapkan dalam analisis data.

Dibawah ini ialah nama 52 siswa yang menjadi narasumber dengan kuetioner pada riset ini :

Tabel 4.5

Jumlah Responden

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	ACHMAD MAULANA BAHAUDDIN	PAI	Laki-laki
2	ACHMAD ZAINUL ANIS A	PAI	Laki-laki
3	ADI AINUR RIDHO	PAI	Laki-laki
4	AHMAD BARKAN WIQYANUDDIN	PAI	Laki-laki
5	AHMAD FIKRI AFIF ABDILLAH	PAI	Laki-laki
6	AHMAD NURIL FALAH	PAI	Laki-laki
7	AHMAD SHOLIHAN	PAI	Laki-laki
8	AHMAD ZULFIAN ARIEF	PAI	Laki-laki
9	LUQMAN HANIF	PAI	Laki-laki
10	M. AMRIL IZZUL KHAQ	PAI	Laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	MAHMUD KARIM FUADY	PAI	Laki-laki
12	MAHRUS SYIFAUL WAHID	PAI	Laki-laki
13	MOCH. FARIS GHIYATSUL HAQ	PAI	Laki-laki
14	MOCHAMAD RIZKY PRATAMA P	PAI	Laki-laki
15	MOH TAHRIKUL HUKAMAK	PAI	Laki-laki
16	MUHAMMAD FAHMI AZIS	PAI	Laki-laki
17	MUHAMMAD FAJAR MAULANA	PAI	Laki-laki
18	MUHAMMAD TORIQ	PAI	Laki-laki
19	RONI SETIAWAN	PAI	Laki-laki
20	AMELYA FATMA DEVY	PAI	Perempuan
21	AYU INTAN FATIMAH	PAI	Perempuan
22	CHOIRUNNISA APRILIA FAJRI	PAI	Perempuan
23	DESI OKTAVIANAH DEWI	PAI	Perempuan
24	DHEA SILVIA NUR IZZAH	PAI	Perempuan
25	DIANA SAFRINA KHOLIDAH	PAI	Perempuan
26	ELFIA QOTRUNNADA	PAI	Perempuan
27	FATIKHAH GHOFI NABILA	PAI	Perempuan
28	FIRDHA NATIKA	PAI	Perempuan
29	HALIMATUS SA DIYAH	PAI	Perempuan
30	HANA MASLUCHI DWI RETNO K	PAI	Perempuan
31	HAWA DEWI SAMUDRA	PAI	Perempuan
32	HENIK NUR INDAHSARI	PAI	Perempuan
33	HIMMATUL IZZAH	PAI	Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	INDAH RAKHMASARI	PAI	Perempuan
35	IZZA NAZALIA	PAI	Perempuan
36	NABILA HILYATUL HIKMAH	PAI	Perempuan
37	NABILAH AISY SAUSAN NI`MAH	PAI	Perempuan
38	NURIL LAILY ASRO	PAI	Perempuan
39	SHINTA MAULIDIA SAFITRI	PAI	Perempuan
40	SHOFA SAFIRA	PAI	Perempuan
41	SHOLIKHATUS SA`DIYAH	PAI	Perempuan
42	USWATUL KOLIFAH	PAI	Perempuan
43	ANY RAHMAWATI	PAI	Perempuan
44	BALQIS RIF'ATUN NABILAH	PAI	Perempuan
45	KHOFISNA NI`MATUL ALIYAH	PAI	Perempuan
46	EVI AZHALI	PAI	Perempuan
47	FITROTUL ISLAMIYAH	PAI	Perempuan
48	HANY NUR HIDAYAH	PAI	Perempuan
49	IKA ZENI MULYATIN	PAI	Perempuan
50	KHUSNUL KHOTIMAH	PAI	Perempuan
51	MAGHFIROH IZANI MAULANI	PAI	Perempuan
52	NIKMATUL IZZAH	PAI	Perempuan

Dalam memperoleh jawaban perumusanan permasalahan pertama dipergunakan analisis prosentase yang mengacu pada standar yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Rumus dalam menelaah prosentase ialah seperti dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of cese (Jumlah Responden)[90]

Sesudah data berubah prosentase lalu digolongkan pada kalimat yang sifatnya kualitatif, yakni:

a. 65% - 100% = Tergolong Baik

b. 35% -65% = Tergolong Cukup

c. 20% - 50% = Tergolong Kurang

d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Dibawah ini peneliti menyajikan data kuestioner dengan kongkrit kegiatan intensif keagamaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[90] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Pernyataan Item No. 1

No Item	Kegiatan intensif keagamaan adalah istilah baru bagi saya			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya	52	45	86 %
	b. Tidak		7	14 %

Berdasaran tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 86% narasumber memberikan jawab Ya kegiatan intensif keagamaan ialah istilah baru untuk saya, dan 14% memberikan jawab Tidak. Sehingga, kesimpulannya bahwa kegiatan intensif keagamaan adalah istilah baru bagi saya adalah baik.

Tabel 4.7

Pernyataan Item No. 2

No Item	saya mengikuti kegiatan intensif keagamaan dengan rutin dan tertib			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Ya	52	43	82 %
	b. Tidak		9	18 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 82% narasumber memberikan jawab Ya saya mengikuti kegiatan intensif keagamaan dengan rutin dan tertib, dan 18% menjawab saya tidak mengikuti kegiatan intensif keagamaan dengan rutin dan tertib. Dengan demikian, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa saya mengikuti kegiatan intensif keagamaan dengan rutin dan tertib ialah baik.

Tabel 4.8

Pernyataan Item No. 3

No Item	waktu berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan pada sore sangat sesuai			
3	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	52	38	73 %
	b. Tidak		14	27 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 73% narasumber memberikan jawab Ya waktu berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan pada sore sangat sesuai, dan 27% menjawab waktu berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan pada sore sangat tidak sejalan. Sehingga, kesimpulannya bahwa waktu berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan pada sore sangat sesuai ialah baik.

Tabel 4.9

Pernyataan Item No. 4

No Item	Memahami apa yang telah disampaikan oleh tenaga pengajar			
4	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	52	48	92 %
	b. Tidak		4	8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 93% narasumber memberikan jawab Ya memahami apa yang telah disampaikan oleh tenaga pengajar, dan 8% menjawab tidak memahami apa yang telah diberikan oleh dosen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memahami apa yang telah disampaikan oleh dosen ialah baik.

Tabel 4.10

Pernyataan Item No. 5

No Item	Metode baca simak sering dipakai dalam kegiatan intenisf keagamaan			
5	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	52	52	100 %
	b. Tidak		0	0 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 100% narasumber memberikan jawaban ya metode baca simak sering dipakai dalam kegiatan intenisf keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode baca simak sering dipakai dalam kegiatan intenisf keagamaan ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Pernyataan Item No. 6

No Item	Adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan dengan mahasiswa saat berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan			
6	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	52	43	82 %
	b. Tidak		9	18 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 82% narasumber memberikan jawaban ya adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan mahasiswa saat berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan dan 18% menjawab tidak adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan mahasiswa saat berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan. Sehingga, kesimpulannya bahwa adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan mahasiswa saat berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan ialah baik,

Tabel 4.12

Pernyataan Item No. 7

No Item	Mahasiswa diperkenankan mengajukan pertanyaan atau tanggapan saat berlangsungya kegiatan intensif keagamaan			
7	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	52	48	92 %
	b. Tidak		4	8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 92% narasumber memberikan jawaban ya mahasiswa diperkenankan mengajukan pertanyaan atau tanggapan saat berlangsungya kegiatan intensif keagamaan, dan 8% menjawab mahasiswa tidak diperkenankan mengajukan pertanyaan atau tanggapan saat berlangsungya kegiatan intensif keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa diperkenankan mengajukan pertanyaan atau tanggapan saat berlangsungya kegiatan intensif keagamaan ialah baik.

Tabel 4.13

Pernyataan Item No. 8

No Item	Tenaga pengajar melakukan evaluasi setiap kegiatan intensif keagamaan			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Ya	52	41	78 %
	b. Tidak		11	26 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 78% narasumber memberikan jawaban ya tenaga pengajar melaksanakan evaluasi setiap kegiatan intensif keagamaan, dan 26% responden menjawab tidak, tenaga pengajar tidak melakukan evaluasi setiap kegiatan intensif keagamaan. Sehingga, kesimpulannya bahwa tenaga pengajar melaksanakan evaluasi setiap kegiatan intensif keagamaan ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Pernyataan Item No. 19

No Item	Kegiatan intensif keagamaan sangat bermanfaat			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Ya	52	42	80 %
	b. Tidak		10	20 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 42% narasumber memberikan jawaban ya kegiatan intensif keagamaan sangat bermanfaat, dan 20% menjawab kegiatan intensif keagamaan tidak bermanfaat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan intensif keagamaan sangat bermanfaat ialah baik.

Tabel 4.15

Pernyataan Item No. 20

No Item	Setelah mengikuti kegiatan intensif keagamaan menambah wawasan keislaman			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Ya	52	46	88 %
	b. Tidak		6	12 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 88% narasumber memberikan jawaban ya setelah mengikuti kegiatan intensif keagamaan menambah wawasan keislaman dan 12 % menjawab setelah mengikuti kegiatan intensif keagamaan tidak menambah wawasan keislaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan intensif keagamaan menambah wawasan keislaman ialah baik,

Adapun analisa data mengenai efektivitas kegiatan intensif keagamaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah seperti dibawah :

Tabel 4.16

Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Efektivitas kegiatan intensif keagamaan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

No	Pernyataan	Prosentase
1	kegiatan intensif keagamaan istilah baru bagi saya	86 %
2	saya mengikuti kegiatan intensif keagamaan dengan rutin dan tertib	82 %
3	waktu berlangsungnya kegiatan intensif keagamaan pada sore sangat sesuai	73 %
4	Memahami apa yang telah disampaikan oleh tenaga pengajar	92 %
5	Metode baca simak sering dipakai dalam kegiatan intenisf keagamaan	100 %
6	Adanya interaksi antara tenaga pengajar dengan dengan mahasiswa saat berlangsungnya kegiatan	82 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	intensif keagamaan	
7	Mahasiswa diperkenankan mengajukan pertanyaan atau tanggapan saat berlangsungya kegiatan intensif keagamaan	92 %
8	Tenaga pengajar melakukan evaluasi setiap kegiatan intensif keagamaan	78 %
9	Kegiatan intensif keagamaan sangat bermanfaat	80 %
10	Setelah mengikuti kegiatan intensif keagamaan menambah wawasan keislaman	88%
	Jumlah	853%

Berdasarkan hasil riset tersebut berkenaan dengan efektivitas kegiatan intensif keagamaan pada mahasiswa Prodi PAI yang diamati dengan jumlah persentase yang paling tinggi selaku jawaban yang ideal Yakni 853% dengan total pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan. Dalam menghitung kalkulasinya yaitu seperti dibawah ini:

$$N_r = \frac{853\ \%}{10} = 85{,}3\ \%$$

Menurut kriteria yang telah ditentukan tersebut sehingga nilai 85,3% adalah pada tentang 65% sampai 100%. Sehingga dapat diketahui bahwa efektivitas kegiatan intensif keagamaan mahasiswa Prodi agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk “Baik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisa Mengenai Pembentukan Kepribadian Islami

Dalam mendapatkan data mengenai pembangunan kepribadian Islami peneliti membuat kuesioner yang terbagi atas 10 unit pertanyaan. Pada riset ini peneliti memakai kuesioner dengan tertutup artinya peneliti mengajukan alternatif jawaban sedangkan narasumber hanya mengisi saja salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan narasumber. Sesudah daftar pertanyaan dan jawaban tersebut terhimpun sehingga hasilnya akan dimasukkan pada tabel dan berikutnya akan mempersiapkan untuk analisa data.

Dibawah ini ialah nama-nama 52 mahasiswa yang menjadi narasumber melalui kuestioner pada riset ini :

Tabel 4.17

Jumlah Responden

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	ACHMAD MAULANA BAHAUDDIN	PAI	Laki-laki
2	ACHMAD ZAINUL ANIS A	PAI	Laki-laki
3	ADI AINUR RIDHO	PAI	Laki-laki
4	AHMAD BARKAN WIQYANUDDIN	PAI	Laki-laki
5	AHMAD FIKRI AFIF ABDILLAH	PAI	Laki-laki
6	AHMAD NURIL FALAH	PAI	Laki-laki
7	AHMAD SHOLIHAN	PAI	Laki-laki
8	AHMAD ZULFIAN ARIEF	PAI	Laki-laki
9	LUQMAN HANIF	PAI	Laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	M. AMRIL IZZUL KHAQ	PAI	Laki-laki
11	MAHMUD KARIM FUADY	PAI	Laki-laki
12	MAHRUS SYIFAUL WAHID	PAI	Laki-laki
13	MOCH. FARIS GHIYATSUL HAQ	PAI	Laki-laki
14	MOCHAMAD RIZKY PRATAMA P	PAI	Laki-laki
15	MOH TAHRIKUL HUKAMAK	PAI	Laki-laki
16	MUHAMMAD FAHMI AZIS	PAI	Laki-laki
17	MUHAMMAD FAJAR MAULANA	PAI	Laki-laki
18	MUHAMMAD TORIQ	PAI	Laki-laki
19	RONI SETIAWAN	PAI	Laki-laki
20	AMELYA FATMA DEVY	PAI	Perempuan
21	AYU INTAN FATIMAH	PAI	Perempuan
22	CHOIRUNNISA APRILIA FAJRI	PAI	Perempuan
23	DESI OKTAVIANAH DEWI	PAI	Perempuan
24	DHEA SILVIA NUR IZZAH	PAI	Perempuan
25	DIANA SAFRINA KHOLIDAH	PAI	Perempuan
26	ELFIA QOTRUNNADA	PAI	Perempuan
27	FATIKHAH GHOFI NABILA	PAI	Perempuan
28	FIRDHA NATIKA	PAI	Perempuan
29	HALIMATUS SA DIYAH	PAI	Perempuan
30	HANA MASLUCHI DWI RETNO K	PAI	Perempuan
31	HAWA DEWI SAMUDRA	PAI	Perempuan
32	HENIK NUR INDAHSARI	PAI	Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	HIMMATUL IZZAH	PAI	Perempuan
34	INDAH RAKHMASARI	PAI	Perempuan
35	IZZA NAZALIA	PAI	Perempuan
36	NABILA HILYATUL HIKMAH	PAI	Perempuan
37	NABILAH AISY SAUSAN NI`MAH	PAI	Perempuan
38	NURIL LAILY ASRO	PAI	Perempuan
39	SHINTA MAULIDIA SAFITRI	PAI	Perempuan
40	SHOFA SAFIRA	PAI	Perempuan
41	SHOLIKHATUS SA`DIYAH	PAI	Perempuan
42	USWATUL KOLIFAH	PAI	Perempuan
43	ANY RAHMAWATI	PAI	Perempuan
44	BALQIS RIF'ATUN NABILAH	PAI	Perempuan
45	KHOFISNA NI`MATUL ALIYAH	PAI	Perempuan
46	EVI AZHALI	PAI	Perempuan
47	FITROTUL ISLAMIYAH	PAI	Perempuan
48	HANY NUR HIDAYAH	PAI	Perempuan
49	IKA ZENI MULYATIN	PAI	Perempuan
50	KHUSNUL KHOTIMAH	PAI	Perempuan
51	MAGHFIROH IZANI MAULANI	PAI	Perempuan
52	NIKMATUL IZZAH	PAI	Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memperoleh jawaban perumusan permasalahan yang kedua dipergunakan analisis prosentase yang mengacu pada kriteria yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto.

Persamaan dalam mencari prosentase ialah seperti dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of cese (Jumlah Responden).[91]

Sesudah data berubah prosentase lalu digolongkan pada kalimat yang sifatnya kualitatif, yakni:

a. 65% - 100% = Tergolong Baik
b. 35% -65% = Tergolong Cukup
c. 20% - 50% = Tergolong Kurang
d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Dibawah ini peneliti menyajikan data kuestioner dengan nyata pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya :

[91] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18

Pernyataan Item No. 11

No. Item	Setiap akan mengawali sesuatu kegiatan memulainya dengan mengucapkan doa			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
11	a. Selalu	52	45	86 %
	b. Sering		5	10 %
	c. Kadang-kadang		2	4 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 86% narasumber memberikan jawaban selalu setiap akan memulai sesuatu kegiatan memulainya dengan mengucapkan doa, 10% menjawab sering setiap akan mengawali sesuatu kegiatan memulainya dengan mengucapkan doa, 4% menjawab kadang-kadang setiap akan mengawali sesuatu kegiatan memulainya dengan mengucapkan doa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang setiap akan mengawali sesuatu kegiatan memulainya dengan mengucapkan doa adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19

Pernyataan Item No.12

No. Item	Berusaha melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim			
12	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	52	37	71 %
	b. Sering		10	19 %
	c. Kadang-kadang		4	8 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 71% narasumber memberikan jawaban berusaha melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim, 19% menjawab sering berusaha melaksanakan rukun Islam dan rukun Iman yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim, 8% menjawab kadang-kadang berusaha melaksanakan rukun Islam dan rukun Iman yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim, 2% tidak pernah berusaha melaksanakan rukun Islam dan rukun Iman yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden berusaha melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20

Pernyataan Item No.13

No. Item	Ketika tiba waktu shalat berusaha bergegas mengerjakannya			
13	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	52	35	67 %
	b. Sering		13	25 %
	c. Kadang-kadang		4	8 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 67% narasumber memberikan jawaban Ketika tiba waktu shalat berusaha bergegas mengerjakannya, 25% menjawab sering Ketika tiba waktu shalat berusaha bergegas mengerjakannya, 8% menjawab kadang-kadang Ketika tiba waktu shalat berusaha bergegas mengerjakannya. Sehingga, kesimpulannya bahwa narasumber yang pada saat tiba waktu shalat berusaha bergegas mengerjakannya ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21

Pernyataan Item No. 14

No. Item	Memakai pakaian yang seusia dengan ajaran agama Islam			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
14	a. Selalu	52	43	83 %
	b. Sering		6	11 %
	c. Kadang-kadang		2	4 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 83% narasumber memberikan jawaban memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, 11% menjawab sering memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, 4% menjawab kadang-kadang memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, 2% tidak pernah memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga, kesimpulannya bahwa narasumber yang memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22

Pernyataan Item No. 15

No. Item	Mentaati dan melaksanakan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh universitas.			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
15	a. Selalu	52	42	81 %
	b. Sering		8	15 %
	c. Kadang-kadang		2	4 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 81% narasumber memberikan jawaban melaksanakan dan mentaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh universitas, 15% menjawab sering melaksanakan dan mentaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh universitas, 4% menjawab kadang-kadang melaksanakan dan mentaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh universitas. Sehingga, kesimpulannya bahwa narasumber yang mentaati dan menjalankan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh universitas adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23

Pernyataan Item No. 16

No. Item	Ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
16	a. Selalu	52	38	73 %
	b. Sering		7	13 %
	c. Kadang-kadang		6	12 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 73% narasumber memberikan jawaban ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya, 13% menjawab sering ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya, 12% menjawab kadang-kadang ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya, 2% tidak pernah ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya. Sehingga, kesimpulannya bahwa narasumber yang ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Pernyataan Item No.17

No. Item	Berprilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda			
17	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	52	34	65 %
	b. Sering		12	23 %
	c. Kadang-kadang		5	10 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 65% narasumber memberikan jawaban berprilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda, 23% menjawab sering berprilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda, 11% menjawab kadang-kadang berprilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda, 2% tidak pernah berprilaku sopan santun kepada orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang berprilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25

Pernyataan Item No. 18

No. Item	ketika diberi tanggung jawab mengerjakanya dengan sungguh-sungguh			
18	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	52	39	75 %
	b. Sering		8	15 %
	c. Kadang-kadang		4	8 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 75% narasumber memberikan jawaban ketika diberi tanggung jawab mengerjakanya dengan sungguh-sungguh, 15% menjawab ketika diberi tanggung jawab mengerjakanya dengan sungguh-sungguh, 8% menjawab kadang-kadang ketika diberi tanggung jawab mengerjakanya dengan sungguh-sungguh, 2% tidak pernah ketika diberi tanggung jawab mengerjakanya dengan sungguh-sungguh. Sehingga, kesimpulannya bahwa narasumber yang ketika diberi tanggung jawab mengerjakanya dengan sungguh-sungguh ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Pernyataan Item No.19

No. Item	Menyampaikan pendapat atau saran di depan umum jika di minta atau dirasa kurang benar			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
19	a. Selalu	52	48	92 %
	b. Sering		4	8 %
	c. Kadang-kadang		0	0 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 92% narasumber memberikan jawaban menyampaikan pendapat atau saran di depan umum jika di minta atau dirasa kurang benar, 8% menjawab sering menyampaikan pendapat atau saran di depan umum jika di minta atau dirasa kurang benar. Sehingga, kesimpulannya bahwa narasumber yang menyampaikan pendapat atau saran di depan umum jika di minta atau dirasa kurang benar ialah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27

Pernyataan Item No. 20

No. Item	20. Berani menegur atau menasehati seseorang ketika dirasa tindakannya kurang benar			
20	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	52	36	69 %
	b. Sering		11	21 %
	c. Kadang-kadang		4	8 %
	d. Tidak Pernah		1	2 %

Berdasarkan tabel tersebut, bisa ditinjau bahwa 69% narasumber memberikan jawaban berani menegur atau menasehati seseorang ketika dirasa tindakannya kurang benar, 21% menjawab sering berani menegur atau menasehati seseorang ketika dirasa tindakannya kurang benar, 8% menjawab kadang-kadang berani menegur atau menasehati seseorang ketika dirasa tindakannya kurang benar, 2% tidak pernah berani menegur atau menasehati seseorang ketika dirasa tindakannya kurang benar. Sehingga, kesimpulannya bahwa narasumber yang berani menegur atau menasehati seseorang ketika dirasa tindakannya kurang benar ialah baik. Adapun analisis data tentang pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya seperti dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28

Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Pembentukan Kepribadian Islami Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

No	Pernyataan	Prosentase
11	Setiap akan mengawali sesuatu kegiatan memulainya dengan mengucapkan doa	86 %
12	Berusaha melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim	71 %
13	Ketika tiba waktu shalat berusaha bergegas mengerjakannya	67 %
14	Memakai pakaian yang seusia dengan ajaran agama Islam	83 %
15	Mentaati dan melaksanakan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh universitas.	81 %
16	ketika melakukan kesalahan jujur untuk mengakuinya	73 %
17	Berprilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan tetap menghargai dengan orang yang lebih muda	65 %
18	Ketika diberi tanggung jawab mengerjakanya dengan sungguh-sungguh	75 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Menyampaikan pendapat atau saran di depan umum jika di minta atau dirasa kurang benar	92 %
20	Berani menegur atau menasehati seseorang ketika dirasa tindakannya kurang benar	69 %
Jumlah		762 %

Berdasarkan hasil riset yang berkenaan dengan pembangunan kepribadian Islami pada Prodi fakultas Tarbiyah dan keguruan pada UIN Sunan Ampel dengan presentasi yang paling tinggi semua jawaban ideal yakni, 762% dengan total pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan. Kalkulasinya ialah seperti dibawah ini:

$$N_r = \frac{762\ \%}{10} = 76{,}2\ \%$$

Menurut kriteria yang telah ditetapkan tersebut sehingga angka 76,2% ada pada rentang 65% hingga 100%. Sehingga dapat diketahui bahwa pembangunan kepribadian Islami pada siswa Prodi yang diamati termasuk "Baik".

3. Pengujian Hipotesis

Seluruh data perihal efektivitas kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tersaji supaya ada kesesuaian pada pemberian kesimpulan, sehingga selaku tahapan selanjutnya harus terdapatnya data perihal efektivitas aktivitas intensif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan terhadap pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi tersebut.

Perihal ini peneliti memakai pendekatan statistika yang menjabarkan efektivitas atau tidaknya dari variabel tersebut. Lagi dalam menganalisa variabel penelitian memakai persamaan analisa "*product moment*". Dengan fase-fase kalkulasi seperti dibawah ini:

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*

Tabel 4.29

Menghitung Koefisien Korelasi *Product Moment*

No Narasumber	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	9	28	252	81	786
2	8	34	272	64	1156
3	9	24	216	81	576
4	10	32	320	100	1024
5	10	28	280	100	784
6	7	27	189	49	729
7	9	28	252	81	784
8	10	34	340	100	1156
9	10	27	270	100	729
10	10	35	350	100	1225
11	10	27	270	100	729
12	9	29	261	81	841
13	9	32	288	81	841
14	10	31	310	100	961

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	9	30	270	81	900
16	10	31	310	100	961
17	10	28	280	100	784
18	9	29	261	81	841
19	10	30	300	100	900
20	8	34	272	64	1156
21	8	29	232	64	841
22	6	33	198	36	1089
23	6	36	216	36	1296
24	10	30	300	100	900
25	8	31	248	64	961
26	8	37	296	64	1369
27	7	31	217	49	961
28	10	29	290	100	841
29	8	34	272	64	1156
30	7	35	245	49	1225
31	10	26	260	100	676
32	10	27	270	100	729
33	9	31	279	81	961
34	8	36	288	64	1296
35	9	34	306	81	1156
36	7	33	231	49	1089
37	7	30	210	49	900
38	10	35	350	100	1225
39	6	25	150	36	625
40	10	34	340	100	1156
41	10	33	330	100	1089

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	4	29	116	16	841
43	3	22	66	9	484
44	9	30	270	81	900
45	7	37	259	49	1369
46	10	25	250	100	626
47	10	31	310	100	961
48	10	35	350	100	1225
49	10	35	350	100	1225
50	7	32	224	49	1024
51	8	31	248	64	961
52	8	32	256	64	1024
Jumlah	446	1606	13790	3962	50224

b. Memasukkan data pada persamaan *product moment*

Sesudah seluruh skor teranalisa, sehingga tahapan berikutnya ialah memasukkan rumus. Adapun kelakulasinya ialah seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = 52

$\sum x$ =446

$\sum y = 1606$

$\sum xy = 13957$

$\sum x^2 = 3962$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\sum y^2 = 50224$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52x13957 - (446)(1606)}{\sqrt{\{52x3962 - (446)(446)\}\{52x50224 - (1606)(1606)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{725764 - 716276}{\sqrt{(206024 - 198916)(2611648 - 2579236)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9488}{\sqrt{7108x32412}}$$

$$r_{xy} = \frac{9488}{\sqrt{230384496}}$$

$$r_{xy} = \frac{9488}{15178,422052374}$$

$$r_{xy} = 0,6250979165$$

$$r_{xy} = 0,62509$$

Dalam menelusuri tingkat hubungan atau korelasi, sehingga diantara variabel x "efektivitas kegiatan intensif kegamaan" dengan variabel y "pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya o" sehingga nilai dibandingkan atau dikonsultasikan dengan cara yang kasar dengan tabel interpretasi "*product moment*" seperti dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya nilai rProduct Moment (r x y)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Yterdapat korelasi (keterkaitan) yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi.[1]

Nilai "r" sejumlah 0,62509 ada diantara 0,40 – 0,70. Menurut acuan yang telah dijelaskan pada table interpretasi koefisien korelasi nilai "r" tersebut, sehingga dapat diberikan simpulannya bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi diantara variabel X dengan variabel Y memperlihatkan korelasi “sedang atau cukup”.

c. Memberikan rumusan Hipotesis Alternatif

1) Hipotesis riset

Ha: Kegiatan intensif keagamaan efektif dalam membentuk kepribadian Islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ho: Kegiatan intensif keagamaan tidak efektif dalam membentuk kepribadian Islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2) Hipotesis Statistik

Ha = $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

H0 = $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

d. Menelusuri df/db

Menelusuri df/db dengan persamaan df = N-nr. mahasiswa yang diteliti atau yang termasuk sampel riset sejumlah 52 mahasiswa. Sehingga N= 50. Dikarenakan penulis memakai 2 variabel sehingga nr = 2, maka didapat df = 52 -2 = 50

e. Memberikan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Konsultasi dalam tabel nilai “r” *product moment* sehingga diketahui df sejumlah 50 didapat “r” *product moment* pada tingakat signifikansi:

1 % = 0,3542

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 % = 0,2732

Dalam tingkat signifikansi 5% ialah rhitung ≥ rtabel = 0,62509 ≥ 0,2732Adapun dalam tingkat signifikansi 1% ialah rhitung ≥ rtabel = 0,62509 ≥0,3542. Sehingga, kesimpulannya bahwa baik dalam tingkat signifikansi 5% ataupun 1%, hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Dengan demikian bahwa kegiatan intenisf keagamaan efektif dalam membentuk kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

f. Penerjemahan dengan pengujian signifikansi (t hitung)

1) Tahapan 1

Menetapkan asas uji coba seperti dibawah :

Bila thitung ≤ ttabel, sehingga tidak signifikan

Bila thitung ≥ ttabel, sehingga signifikan

2) Tahapan 2

Seperti yang telah diketahui dari penelusuran df/db tersebut, sehingga didapat df = 50. Berikutnya mengonfirmasi tingkat signifikansi kepada ttabel, baik 5% ataupun 1% sehingga didapat:

5% = 2,00856

1% = 2,67779

3) Tahapan 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya hasil kalkulasi korelasi tersebut, dilaksanakan pengujian signifikansi dengan pengujian T (t test) memakai persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}62509\sqrt{\frac{52-2}{1-(0{,}62509)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}62509\sqrt{\frac{50}{1-0{,}3907}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}62509\sqrt{\frac{50}{0{,}6093}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}62509\sqrt{82{,}06138}$$

$$t_{hitung} = 0{,}62509\ x\ 9{,}05877$$

$$t_{hitung} = 5{,}66254$$

4) Tahapan 4

Memberikan perbandingan nilai thitung dengan ttabel.

Dalam tingkat signifikansi 5% ialah thitung ≥ ttabel yakni 5,66254 ≥ 2,00856. Dalam tingkat signifikansi 1% ialah thitung ≥ ttabel yakni 5,66254 ≥ 2,67779. Maka dapat diketahui bahwa baik dalam tingkat signifikansi 5% ataupun 1% efektivitas kegiatan intensif keagamaan pada pembangunan Kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya ialah signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, kesimpulannya bahwa Ho yang menjelaskan bahwa kegiatan intensif keagamaan tidak efektif dalam membentuk kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya ditolak, sedangkan Ha yang menjelaskan bahwa kegiatan intensif keagmaan dalam membentuk kepribadian islami mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya diterima. Adapun keefektifan yang ditimbulkannya adalah termasuk "sedang atau cukup", perihal ini menurut rxy dengan angak 0,62509 ada pada renatang 0,40 hingga 0,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan riset tentang efektivitas kegiatan intensif keagamaan terhadap pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan menganalisa data yang ada sehingga kesimpulan yang didapar seperti dibawah ini:

1. Pengelolaan kegiatan intensif keagamaan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ialah tergolong "Baik". Perihal ini dibuktikan dari kuesioner yang telah dianalisis dengan hasil presentase 85,3%, yaitu ada pada rentang antara 65% sampai 100%. Disamping itudalam baiknya pengelolaan kegiatan intensif keagamaan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, perhal ini juga dijelaskan dengan hasil pengamatan kelas dan wawancara diperoleh bahwa implemetasi kegiatan intensif keagamaan sudah baik.
2. Kepribadian islami mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya telah tergolong "Baik". Perihalini dibuktikan dari kuesioner yang telah dianalisa dengan hasil presentase 76,2% yang ada pada rentang antara 65% sampai 100%. Dan sejalan dengan juga hasil wawancara yang dilaksanakan dengan seorang ustadz atau guru bahwa pembangunan kepribadian islami mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah dan Keguruan dilakukan dengan adanya program kegiatan intensif keagamaan.

3. Menurut hasil dari analisa data memperlihatkan bahwa kegiatan intensif keagamaan efektif pada pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Perihal ini dibuktikan dari hasil analisa data yang dilaksanakan dengan memakai persamaan *product moment* didapat hasil 0,62509 melebihi dibandingkan r tabel, baik dalam tingkat signifikan 5% dengan nilai 0,2732 ataupun pada tingkat signifikan 1% dengan nilai 0,3542. Dan berikutnya di uji coba dengan pengujian t dengan df = 50 menghasilakan t hitung = 5,66245 dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh t tabel =2,00856 dan pada tingkat signifikansi 1% diperoleh t tabel = 2,67779. Setelah memperbandingkan t hitung lebih tinggi dari t tabel hasilnya. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa hipotesa kerja (Ha) yang menjelaskan kegiatan intensif keagamaan efektif pada pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah diterima. Dan hipotesis nihil (Ho) yang menjelaskan bahwa kegiatan intensif keagamaan tidak efektif pada pembentukan kepribadian islami mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ialah ditolak. Adapun keefektifan yang dimunculkannya ialah tergolong “cukup/sedang”, perilah ini menurut rxy dengan nilai 0,62509 ada pada rentang 0,40 – 0,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah melakukan riset dan merumuskan simpulan yang berkenaan dengan penjelasan tersebut sehingga dapat memberi saran terutama kepada pihak yang ada pada dunia pendidikan selaku pelaksana proses pendidikan di Indonesia seperti dibawah ini:

1. Peranan guru sebaiknya pada pembentukan karakter siswa Harus terlaksana secara optimal juga semua unsur yang terdapat di rumah pendidikan sebaiknya harus turut serta dengan aktif pada pembentukan kepribadian siswa, tidak hanya pada terbatas oleh guru saja. Hal ini dikarenakan pada pembentukan kepribadian muslim ialah seluruh hal yang sangat strategis supaya dapat mengembangkan Pribadi muslim yang Insan Kamil.
2. Sebaiknya untuk para guru tidak hanya memberi wawasan secara kognitif saja akan tetapi juga harus memberikan perhatian pada aspek psikomotorik dan aspek afektif siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai pribadi Islami yang baik.

Dalam penulisan skripsi ini kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu kepada pembaca pakar ilmu dan penulis mengharapkan kritik dan saran ataupun teguran yang bersifat membangun yang akan diterima dengan senang hati untuk sempurnanya penulisan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Juntika Nurihsan. Syamsu Yusin. 2012. *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

A.M. Sadirman.2000, *Interaksi belajar dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta rajawali pers.

Abdul Wahab Naf'an, Koordinataor Bidang Akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, wawancara pribadi, Suarabaya 13 April 2021

Al Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya : Arkola. 1994

Al Ghazali, M. 1992. *Akhlak Seorang Muslim*, diterjemahkan M. Rifai.Semarang : Wicaksana.

Alim, Muhammad.2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, cet. 14, Jakarta: rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010.*ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta.

Aziz Ahyadi, Abdul. 2005.*Psikologi Agama*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Basri, Hasan.2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Bell Grader, Margaret E. 1991. *Belajara Dan Membelajarkan*, Jakarta : CV Rajawali.

Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta :Kencana.

D Gunarsa,Singgih. 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.

Darajat, Zakiah, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*,Bandung: Bumi Aksara.

Depag RI, 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besa Bahasa Indonesia* .

Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, cet. ke-4

Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Eriyanto, 20007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik,* Yogyakarta :LkiS.

Hamka, 1956. *Pelajaran Agama Islam,* Jakarta:Bulan Bintang.

Hermawan, Asep dan Leila Yusran, 2017.*Penelitian BisnisPendekatan Kuantitatif*, Depok: Kencana,

http://pesma.uinsby.ac.id/index.php/program/program-peningkatan-kompetensi-keagamaan-mahasiswa/latar-belakang.html diakses pada tanggal 03 mei 2021

https://www.catatanmoeslimah.com/dalil-tentang-pendidikan/ di akses pada 2 juli 2021

https;//dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian –efektifitas/ diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

https;//kbbi.web.id/2009/03/28/pengertian –intensif/ diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

Langgulung,Hasan.1986. *Manusia dan Pendidikan,* Jakarta: Pustaka Al Husna.

M. Arifin,1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),*(Jakarta: Bumi Aksara.

Mahfud, M. jamaluddin.2001. *Psikologi Anak dan remaja Muslim.* Jakarta: Al-Kautsar.

Malik, Oemar. 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.

Margono, S. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka.

Margono,1997. *Metodologi Pendidikan,* Jakarta: RinekaCipta.

Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Morissan, 2012. *Metode Penelitian Survei,*Jakarta: Kencana.

Muhammadiya, Djakfar. 1981. *BeberapaAspek Pendidikan Islam.*Surabaya: Al-Ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution,S. 1996 *Metode Research*, Jakarta: BumiAksara.

Nata MA. Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan 1, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Ritonga, A Rahmat . 2005 Akhlak *Merakit Hubungan Antara Sesama Manusia.* Surabaya: Amelia.

Rohman Dhohiri, Taufiq. 2007. et al., *SosiologiSuatu Kajian Kehidupan Masyarakat*,(Ghalia Indonesia.

Sapnas. K.G.& Zeller. R.A. 2002*Minimizing sample size when using exploratory factor analysis for measurement.* Journal of Nursing Measurement.

Slameto, 1995. *belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya, edisi revisi* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjono, Anas. 1994. *PengantarStatistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2008. *Metodepenelitian Pendidikan, Cet*VI . Bandung; Alfabeta.

Sugiono, 2007.*MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryani dan Hendryadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.

Sutrisna, Oteng. 1991. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

tanlain, Wens. 1996. *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan, buku panduan mahasiswa*, Jakarta PT:gramedia pustaka utama.

Tatapangarsa, Humaid. 1979. *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu.

Thoaha, As'ad. Dkk 1933, *Aqidah Akhlak*, Surabaya:Sahabat Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Pusat Ma'had Al-Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya,2019 "*Buku Pedoman P2KKM",*Surabaya: Pusat Ma'had Al-Jamia'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Umar Hasyim, Ahmad. 2007. *menjadi muslim kaffah,*Yogyakarta: pustaka pelajar offset, 2007.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung : PT. Setia PurnaInves.

Warsito,Hermawan. 2005. *PengantarMetodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Zuhairini, 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id